

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
UNIT KEGIATAN MAHASISWA PENCAK SILAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:
RINI ASTUTI
NIM. 22611251014

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

ABSTRAK

Rini Astuti: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta: Magister Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) *antecedent* program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY, (2) *transaction* program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY, dan (3) *outcomes* program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY.

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi program dengan model evaluasi *stake (countenance model)*. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner yang ditujukan kepada pelatih, pengurus, dan atlet. Analisis data dengan tiga langkah yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) tahap *antecedent* termasuk kategori sangat baik; 2) tahap *transaction* termasuk pada kategori baik; 3) tahap *outcomes* termasuk kategori sangat baik. (87,50%). Rekomendasi terkait dengan hasil penelitian ini adalah pada tahap *antecedent* masih perlu dilakukan peningkatan terhadap pengembangan program. Pada tahap *transaction*, rekrutmen atlet bisa diperketat; sarana dan prasarana bisa dikoordinasikan dengan pihak terkait untuk pemenuhan kelengkapan standar sarana dan prasana sesuai yang dipersyaratkan; dan pendanaan bisa mulai untuk menjalin kerjasama dengan mitra dan donatur.

Kata kunci: evaluasi, program pembinaan prestasi, UKM Pencak Silat UNY

ABSTRACT

Rini Astuti: Evaluation on the Achievement Development Program in Pencak Silat Students Club of Universitas Negeri Yogyakarta. **Thesis. Yogyakarta: Master Program of Sport, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

This research aims to analyze: (1) antecedents of the achievement development program in Pencak Silat Students Club at Universitas Negeri Yogyakarta (Yogyakarta State University), (2) transaction of the achievement development program in Pencak Silat Students Club at Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), and (3) outcomes of the achievement development program in Pencak Silat Students Club at UNY.

This research was a program evaluation study with a stake evaluation model (countenance model). The data collection technique was a questionnaire addressed to coaches, administrators, and athletes. The data analysis used three steps: reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research are 1) the antecedent stage is in the very good category; 2) the transaction stage is classified in the good category; 3) the outcomes stage is in the very good category (87.50%). The recommendation related to the results of this research is that at the antecedent stage there is still a need to improve program development. At the transaction stage, athlete recruitment can be tightened; facilities and infrastructure can be coordinated with related parties to fulfill the standard requirements for facilities and infrastructure; and funding can start to collaborate with partners and donors.

Keywords: evaluation, achievement development program, Pencak Silat Students Club of Universitas Negeri Yogyakarta

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rini Astuti

NIM : 22611251014

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Juli 2024
Yang membuat pernyataan,



Rini Astuti
NIM. 22611251014

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
UNIT KEGIATAN MAHASISWA PENCAK SILAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**RINI ASTUTI
NIM. 22611251014**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan/Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal

Koordinator Program Studi



Dr. Sulistiyono S.Pd., M.Pd.
NIP. 197612122008121001

Dosen Pembimbing



Dr. Sumarjo, M.Kes
NIP. 196312171990011002

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
UNIT KEGIATAN MAHASISWA PENCAK SILAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

TESIS

**RINI ASTUTI
NIM. 22611251014**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Hasil Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 8 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes (Ketua/Penguji)		16 Juli 2024
Dr. Sigit Nugroho, M.Or. (Sekretaris/Penguji)		18 Juli 2024
Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes (Penguji I)		15 Juli 2024
Dr. Sumarjo, M.Kes. (Penguji II/Pembimbing)		19 Juli 2024

Yogyakarta, ~~22~~ Juli 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa atas segala limpahan nikmat, rahmat, dan karuniaNya. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberi dorongan dan semangat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. atas segala fasilitas, lingkungan belajar, dan motivasi dalam penyelesaian tesis.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. beserta staf yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dorongan dalam penyelesaian tesis.
3. Bapak Dr. Sumarjo, M.Kes selaku dosen pembimbing tesis yang penuh kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan, dan semangat dalam penyelesaian tesis.
4. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or selaku Ketua Departemen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. Sulistiyono, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian.
6. Seluruh dosen penguji atas saran dan masukan bagi penulisan tugas akhir tesis ini.
7. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY Kelas B.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah memberikan balasan kebaikan atas bantuan yang diberikan oleh semua pihak. Besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat memberi inspirasi,

manfaat, dan menjadi referensi bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang ilmu pengukuran dan evaluasi pendidikan.

Yogyakarta, 14 Juli 2024



Rini Astuti

NIM. 22611251014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK BATANG	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program.....	8
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Evaluasi.....	9
E. Manfaat Evaluasi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Evaluasi Program	11
a. Pengertian Evaluasi Program	11
b. Tujuan Evaluasi Program	15
c. Manfaat Evaluasi.....	18
d. Model Evaluasi	19
e. Evaluasi <i>Countenance Stake</i>	22
2. Program Pembinaan Prestasi.....	25
3. Olahraga Pencak Silat	30
a. Sejarah Pencak Silat	30
b. Pengertian Pencak Silat	33
c. Macam Kateogri pertandingan dalam Pencak Silat .	36
d. Teknik Dasar Pencak Silat	38
4. UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta.....	38
a. Sejarah UKM Pencak Silat UNY.....	38
b. Struktur Organisasi UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta	39
c. Visi Misi dan tujuan UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta	40
B. Kajian Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Pikir	48
D. Pertanyaan Evaluasi	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian Evaluasi.....	50
B. Metode Penelitian Evaluasi	50

C.	Tempat dan Waktu	52
D.	Populasi dan Sampel	52
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
F.	Validitas dan Reliabilitas Data	56
G.	Teknik Analisis Data	57
H.	Kriteria Keberhasilan	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A.	Hasil Penelitian	59
B.	Pembahasan	70
C.	Keterbatasan Penelitian	81
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	82
A.	Simpulan	82
B.	Saran/Rekomendasi	82
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prestasi UKM Pencak Silat UNY Tahun 2018-2022	6
Tabel 2. Populasi Penelitian	52
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pengurus	53
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pelatih	54
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Atlet	55
Tabel 6. Bobot Skor Likert Interval 4	56
Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Pembinaan Prestasi	58
Tabel 8. Jenis Kelamin Responden	60
Tabel 9. Usia Responden	60
Tabel 10. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik Batang 1. Hasil Evaluasi <i>Antecedent</i> Berdasarkan Penilaian Pelatih. . .	62
Grafik Batang 2. Hasil Evaluasi <i>Antecedent</i> Berdasarkan Penilaian Pengurus .	63
Grafik Batang 3. Hasil Evaluasi <i>Antecedent</i> Berdasarkan Penilaian Atlet	64
Grafik Batang 4. Hasil Evaluasi <i>Transaction</i> Berdasarkan Penilaian Pelatih. .	66
Grafik Batang 5. Hasil Evaluasi <i>Transaction</i> Berdasarkan Penilaian Atlet ...	67
Grafik Batang 6. Hasil Evaluasi <i>Outcomes</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Instrumen Pengurus	97
Lampiran 2.	Instrumen Pelatih	100
Lampiran 3.	Instrumen Atlet	105
Lampiran 4.	Surat Ijin Penelitian	108
Lampiran 5.	Surat Permohonan Validasi	109
Lampiran 6.	Hasil Validasi	110
Lampiran 7.	Data Penilaian Pelatih	112
Lampiran 8.	Data Penilaian Pengurus	113
Lampiran 9.	Data Penilaian Atlet	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sudah menjadi salah satu kebutuhan hidup. Olahraga yang dilakukan secara rutin dan teratur akan meningkatkan kualitas fisik dan mental seseorang. Olahraga pada saat ini tidak hanya sekedar untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani maupun mental masyarakat Indonesia akan tetapi dapat digunakan untuk tujuan mencapai prestasi yang optimal untuk mengangkat citra bangsa.

Dalam Peraturan Presiden tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) Nomor 86 Tahun 2021 disebutkan bahwa keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan. Keolahragaan Nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan olahraga. Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Salah satu faktor untuk mencapai prestasi yang optimal tersebut adalah dengan pembinaan olahraga. Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional (Jamalong, 2014). Sudarwati menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional (Wijayanti, 2022).

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya. Selain itu, sebagai upaya untuk mendapatkan olahragawan yang berbakat dan potensial sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga untuk meraih prestasi tinggi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun di tingkat internasional (Harsuki, 2012, p. 11).

Dalam UU Sistem Keolahragaan Nomor 11 Tahun 2022 disebutkan bahwa olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pembinaan dan pengembangan

tersebut ditujukan untuk pencapaian prestasi yang optimal (Pamungkas, 2021; Paradiso & Wahyudi, 2021).

Prestasi olahraga merupakan suatu tolok ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik (Wibowo, Hidayatullah, & Kiyatno, 2017). Prestasi yang optimal tidak terlepas dari bagaimana proses pembinaan dan pengembangan yang dilakukan (Wicaksono & Supriyono, 2021; Widiyanto, Kristiyanto, & Liskustyawati, 2020). Prestasi atlet dapat dilihat dari status fisiologis dan kinerja para atlet yang ditentukan oleh asupan atlet (Arsani, Agustini, & Sudarmada, 2014).

Pembangunan dalam bidang olahraga tidak bisa dicapai dengan instan, akan tetapi membutuhkan usaha yang dilakukan secara sistematis, terencana, teratur, dan berkelanjutan (Widowati, 2015; Chandra, 2021). Pembinaan olahraga khususnya olahraga prestasi dilakukan secara berjenjang, terencana, dan terprogram (Jamalong, 2014) yang mengarah pada tujuan yang sama yaitu pencapaian prestasi yang optimal.

Pelaksanaan pembinaan olahraga diperlukan suatu wadah atau organisasi. Rumpis tahun 2006 sebagaimana dikutip oleh Umam (2017) menyatakan bahwa untuk memajukan olahraga prestasi, pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dapat mengembangkan (a) Perkumpulan olahraga; (b) pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan; (c) sentra pembinaan olahraga prestasi; (d) pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan; (e) prasarana dan sarana olahraga prestasi; (f) informasi keolahragaan; dan (h) melakukan uji

coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan.

Dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan prestasi dilakukan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Pembinaan prestasi olahraga harus dilakukan secara maksimal agar tujuan yang dicapai dapat terlaksana dengan baik. Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan berkewajiban bukan hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni akan tetapi juga berkewajiban menyiapkan mahasiswa menjadi calon pemimpin bangsa masa depan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial spiritual dan fisik. Perguruan tinggi tidak hanya sebagai tempat memperdalam ilmu secara akademik. Perguruan tinggi juga memfasilitasi mahasiswanya untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat di berbagai bidang.

Dalam mewadahi mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM merupakan

lembaga yang mewadahi mahasiswa yang memiliki kesamaan dalam minat, bakat, kegemaran, orientasi dan kreativitas dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. Salah satunya adalah bidang olahraga. UKM Bidang Olahraga memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan utu akan kegemaran berolahraga. Fokus UKM bidang olahraga seperti dijelaskan oleh Supriyono (2023, p. 4) adalah pada peningkatan mutu pembinaan minat, bakat, dan kegemaran mahasiswa dalam bidang olahraga. Tujuannya agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berorganisasi, kesegaran jasmani, sportivitas, kedisiplinan, dan prestasi dalam berbagai cabang olahraga.

UKM Bidang olahraga di UNY yang menjadi objek penelitian adalah UKM Pencak Silat. Pencak silat sudah merambah masuk dalam dunia pendidikan. Di berbagai sekolah dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi dengan berbagai aliran yang ada, pencak silat menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang banyak digemari oleh banyak siswa namun perlu dikaji juga tidak seluruh siswa. Penelitian Murdiansyah dan Purbodjati (2021) menunjukkan bahwa 90% siswa memiliki minat yang tinggi terhadap olahraga pencak silat. Penguatan olahraga pencak silat di kampus dan sekolah serta UKM dan ekstrakurikuler menjadikan pencak silat makin dikenal oleh masyarakat dari generasi ke generasi (Muhyi & Purbojati, 2014). Menurut keterangan yang diberikan oleh pengurus, peminat UKM Pencak Silat di UNY pada MABA tahun 2023 ini mencapai 100 orang lebih. Berdasarkan hasil observasi awal terkait dengan prestasi UKM Pencak Silat UNY diperoleh data yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Prestasi UKM Pencak Silat UNY Tahun 2018-2022

Tahun	Kejuaraan	Hasil
2018	Festival Pencak Silat Seni PENGDA IPSI DIY	Juara Umum 1
	Festival Pencak Silat Seni Forum Olahraga Wisata Budaya Pro 4 RRI	Juara Umum 2
	UNJ OPEN	Juara Umum 3
	Kejuaraan Nasional Soedirman Pencak Silat Championship 2018	Juara Umum 2
	POMDA DIY	Juara Umum 1
2019	Kejurnas UNJ Open II	2 Perak, 1 Perunggu
	Kejuaraan antar Perguruan Tinggi Polsri ke 2	1 Perak, 1 Perunggu
2020	Trophy Tetap LLDIKTI	Kontingen Favorit
2021	UNJ International Pencak Silat Virtual 2021	Juara UMUM 3
	Sport Science Meet	Juara Umum 1
2022	Dies Natalis UNJ	1 Perak, 4 Perak
	Kejurnas Invitasi UNY	Juara Umum 3
	Festival Pencak Silat Seni PENGDA IPSI DIY	Juara Umum 1

Sumber: Pengurus UKM Pencak Silat UNY

Tabel 1 menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai oleh UKM Pencak silat UNY dari Tahun 2018 sampai dengan 2022 masih mengalami fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan kejuaraan yang diperoleh pada tahun tersebut. Di tahun 2018, UKM Pencak Silat berhasil meraih juara umum pada lima kejuaraan yang diselenggarakan oleh berbagai instansi di Indonesia. Di tahun 2019 meraih 3 perak dan 2 perunggu di dua kejuaraan yang diikuti, satu diantaranya tingkat nasional. Di tahun 2020, UKM Pencak Silat UNY mendapat gelar kontingen favorit dalam laga Trophy Tetap yang diselenggarakan oleh LLDIKTI. Di tahun 2021, mengikuti dua kejuaraan dan berhasil meraih predikat juara umum 3 dan 1. UKM Pencak Silat memperoleh juara umum 3 pada skala internasional yang diselenggarakan secara virtual. Di

tahun 2022, mendapat predikat 2 juara umum dan 1 perak serta perunggu di tiga kejuaraan yang diikuti. Fluktuasinya kejuaraan yang diperoleh UKM Pencak Silat UNY disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu di antaranya adalah pandemi covid-19 yang melanda di seluruh dunia sehingga ruang gerak dan pelaksanaan kegiatan terbatas.

Berdasarkan hasil studi awal tersebut, evaluasi terhadap program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY dibutuhkan agar dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi. Hasil evaluasi dapat menjadi bahan acuan dan referensi bagi pengurus, pelatih, dan atlet agar semua aspek yang menunjang prestasi atlet dapat dioptimalkan.

Ada banyak model yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah program. Model-model evaluasi yang sering digunakan antara lain evaluasi model Kirkpatrick, Brinkerhoff, Tyler, Provus, CIPP, dan model Stake.

Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model stake (*countenance model*). Model stake dipilih karena melihat program secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, proses, dan hasil yang dicapai.

Model stake ini menekankan bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Ada dua tindakan dalam proses evaluasinya yaitu dekripsi dan pertimbangan pada setiap tahapan evaluasinya. Tahap evaluasi dalam model ini yaitu *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*. Data pada ketiga tahap evaluasi selain dibandingkan tidak hanya untuk menentukan ada perbedaan antara tujuan dan keadaannya yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut (Tayibnapi, 2008).

Adanya evaluasi terhadap program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pola pembinaan prestasi yang selama ini dijalankan dan mengukur keberhasilan program yang sudah dijalankan.

Evaluasi program dilakukan untuk menemukan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang objektif, baik data, analisis, dan kesimpulan sehingga akan memberikan manfaat kepada semua orang yang terlibat dalam program pembinaan prestasi di UKAM Pencak Silat UNY.

B. Deskripsi Program

Metode evaluasi program pembinaan prestasi yang digunakan yaitu model evaluasi Stake atau model *countenance*. Model evaluasi ini menggunakan tiga tahapan yaitu tahapan *antecedents* (masukan/*input*), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil). Evaluasi dengan model *countenance* bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan dengan kajian secara menyeluruh. Dengan model evaluasi *countenance* ini diharapkan tercipta sebuah sistem evaluasi program pembinaan prestasi UKM Pencak Silat UNY yang baik dan benar agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan mencapai prestasi yang optimal.

Evaluasi *countenance* ini menilai secara keseluruhan program pembinaan yang ada di UKM Pencak Silat UNY. Evaluasi *antecedent* menilai tentang konteks seperti latar belakang dan tujuan program serta program

pembinaan prestasi. Evaluasi *transaction* menilai tentang perekrutan atlet, seleksi pelatih, program latihan, program pembinaan prestasi, sarana dan prasarana, pendanaan, serta *monitoring*. Evaluasi *outcomes* untuk menilai hasil yaitu prestasi yang diperoleh.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Dengan keterbatasan kemampuan peneliti, maka penulis membatasi masalah yang terkait tentang evaluasi program pembinaan prestasi Pencak Silat UKM Pencak Silat UNY. Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *antecedent* program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY?
2. Bagaimana *transaction* program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY?
3. Bagaimana *outcomes* program pembinaan prestasi UKM Pencak Silat UNY?

D. Tujuan Evaluasi

1. Menganalisis *antecedent* program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY.
2. Menganalisis *transaction* program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY.

3. Menganalisis *outcomes* program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY.

E. Manfaat Evaluasi

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi tentang evaluasi program pembinaan prestasi Pencak Silat.

2. Praktis

- a. Bagi pengurus UKM Pencak Silat UNY

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait dengan program pembinaan cabang olahraga Pencak Silat.

- b. Bagi Pembina dan Pelatih UKM Pencak Silat UNY

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan pembinaan cabang olahraga Pencak Silat.

- c. Bagi atlet

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan memotivasi diri untuk memberikan yang terbaik terhadap pencapaian prestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga (Magdalena, Fauzi, & Putri, 2020). Menurut definisinya, Davidson (2014) menyatakan bahwa evaluasi adalah untuk menjawab pertanyaan tentang kualitas dan nilai. Sedangkan Harjanti, Supriyati, dan Rahayu (2019) menyatakan bahwa evaluasi pada dasarnya digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai program yang dievaluasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia evaluasi berarti penilaian. Evaluasi merupakan pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya (KBBI *online*).

Evaluasi pada umumnya akan menyelidiki nilai beberapa objek yang dilakukan secara sistematis (Eryanto, Swaramarinda, & Nurmalasari, 2019), dengan dasar acuan khusus dan hasilnya dianalisis untuk mengetahui keberhasilan program (Utomo, 2021;

Harahap, Asmawi, & Wibowo, 2022). Penilaian dilakukan terhadap setiap komponen program mulai dari perencanaan, proses, dan keluaran (Harjanti, Supriyati, & Rahayu, 2019). Evaluasi adalah kegiatan meninjau, menganalisis, dan menilai pentingnya informasi yang sudah dikumpulkan (Frye & Hemmer, 2012) yang akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Asmawi, 2021; Widiawati, 2019; Winata, 2015; Dewi & Kartowagiran, 2018; Wardani, Darusuprati, & Hajaroh, 2021). Pengambilan keputusan tersebut dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan, memberhentikan, dan melanjutkan sebuah kegiatan atau program (Jurya, 2019; Abrory & Kartowagiran, 2014). Evaluasi adalah proses terstruktur yang digunakan untuk melakukan identifikasi terkait kontribusi aspek-aspek yang berhubungan dengan prestasi olahraga (D'Isanto, D'Elia, Raiola, & Altavilla, 2019).

Jadi evaluasi adalah penilaian terhadap objek atau program yang didasari oleh acuan khusus, data, dan informasi dalam pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan, memberhentikan, dan melanjutkan sebuah kegiatan atau program.

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi (Andani, Setyowati, & Amin, 2019) karena dalam program tersebut memuat beberapa aspek yaitu adanya tujuan yang ingin dicapai, kebijakan-kebijakan yang harus diambil dalam

pencapaian tujuan itu, aturan-aturan yang dipegang dengan prosedur yang harus dilalui, perkiraan anggaran yang perlu atau dibutuhkan, dan strategi dalam pelaksanaannya (Kasiami, 2019).

Dalam menentukan program ada tiga hal yang harus diperhatikan (Arikunto, 2014; Sari, Handayani, & Hidayah, 2020), yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan; terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan; dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program bisa dikatakan sebagai rencana (Ambiyar & Muharika, 2019) dan juga sebagai kegiatan pengelolaan (Chandra, 2021: 14) yang direncanakan dengan seksama (Mesiono, 2017). Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Sunaryo, 2022; Winata, 2015; Arikunto & Jabar, 2018; Jemris, 2018).

Jadi program adalah suatu rencana atau kegiatan yang direncanakan secara seksama yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan yang berlangsung secara berkesinambungan dalam suatu organisasi.

Evaluasi program merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program (Jurya, 2019; Pateda, Rahmat, & Zubaidi, 2020; Firmansyah,

Rahayu, & Nasuka, 2020; Sari *et al.*, 2017) menurut kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya (Permana, 202098). Dengan melakukan evaluasi program maka akan ditemukan fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif (Norito, 2013; Lubis, Satrianingsih, & Irmansyah, 2017). Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program (Lubis *et al.*, 2017351).

Jadi evaluasi program adalah suatu proses penilaian terhadap kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan supaya hasilnya dapat dijadikan dasar untuk menentukan kualitas program. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh terhadap semua unsur yang mendukung sebuah program.

Titik awal dari evaluasi program adalah keingintahuan dalam melihat ketercapaian program (Arikunto & Jabar, 2018). Memahami hasil kinerja dapat dibantu dengan cara mengevaluasi program (Kroll & Moynihan, 2018). Dilaksanakannya evaluasi program sebagai pemenuhan ketentuan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya, mengukur efektivitas dan efisiensi program, mengukur pengaruh, efek samping program, akuntabilitas pelaksanaan program, akreditasi program, alat mengontrol pelaksanaan program, alat komunikasi *stakeholder* program, dan keputusan mengenai program.

Dalam kegiatan evaluasi, terdapat tujuh elemen yang harus dilakukan (Frye & Hemmer, 2012), yaitu penentuan fokus yang akan dievaluasi, penyusunan desain evaluasi, pengumpulan informasi, analisis dan interpretasi informasi, pembuatan laporan, pengelolaan evaluasi, dan evaluasi untuk evaluasi.

b. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi sebagaimana kegiatan lainnya, juga mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Widoyoko (2012, p. 11) menyatakan bahwa evaluasi program dilakukan dengan maksud dan tujuan yang berguna dan jelas sarannya.

Beberapa tujuan evaluasi adalah untuk menentukan nilai keseluruhan suatu program (Balmer, Riddle, & Simpson, 2020); mengetahui program yang telah disampaikan sudah sesuai dengan target program atau belum (Novalinda, Ambiyar, & Rizal, 2020); mengetahui sejauh mana suatu program yang telah dirancang dan direncanakan mengarah dalam pencapaian tujuan program (Ambiyar & Muharika, 2019); mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar dan mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan dan mana yang tidak berjalan (Arifin, 2022, p. 14).

Tujuan adanya evaluasi adalah memberikan pertimbangan sebelum adanya keputusan dari pemilik kebijakan (Munthe, 2015).

Manfaatnya adalah adanya keputusan yang tepat terhadap program yang sedang atau sudah dilaksanakan.

Untuk dapat memperoleh keputusan yang tepat, evaluasi harus dilakukan dengan metode yang tepat. Ambiyar dan Muharika (2019, p. 20) menyatakan bahwa evaluasi terhadap suatu program dilakukan dengan metode-metode tertentu untuk menjamin evaluasi yang dilakukan menghasilkan data yang handal dan dapat dipercaya sehingga kebijakan yang ditetapkan menjadi keputusan yang tepat, benar, dan akurat.

Munthe (2015) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan atas program yang dilaksanakan. Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program (Darodjat & Wahyudiana, 2015; Balmer *et al.*, 2020, Divayana, 2017).

Arikunto dan Jabar (2018, pp. 292-293) menjelaskan bahwa ada empat macam kebijakan lanjutan yang diambil setelah evaluasi program dilakukan. *Pertama*, kegiatan tersebut dilanjutkan karena dari data yang terkumpulkan diketahui bahwa program ini sangat bermanfaat dan dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan sehingga kualitas pencapaian tujuannya tinggi. *Kedua*, kegiatan tersebut

dilanjutkan dengan penyempurnaan karena data dari yang terkumpul dapat diketahui bahwa hasil program sangat bermanfaat tetapi pelaksanaannya kurang lancar atau kualitas pencapaian tujuan kurang tinggi. *Ketiga*, kegiatan tersebut dimodifikasi karena dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa kemanfaatan hasil program kurang tinggi sehingga perlu disusun lagi perencanaan secara lebih baik. *Keempat*, kegiatan tersebut tidak dapat dilanjutkan atau diberhentikan karena data yang terkumpul diketahui bahwa hasil program kurang bermanfaat, ditambah lagi di dalam pelaksanaannya sangat banyak hambatan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan sebuah evaluasi, evaluator harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan.

Ambiyar dan Muharika (2019, p. 30) menyatakan bahwa hasil dari suatu evaluasi akan menghadirkan rekomendasi terhadap program yang dilaksanakan untuk pengambilan keputusan. Beberapa kemungkinan tindakan yang dilakukan oleh pemangku kebijakan terkait dengan program yang telah dievaluasi. *Pertama*, keputusan untuk menghentikan program karena program tidak memiliki faedah atau manfaat. *Kedua*, keputusan untuk merevisi program karena program yang dievaluasi memiliki kelemahan bagi beberapa bagian namun dapat memberikan manfaat bagi pengguna program. *Ketiga*, keputusan untuk melanjutkan program karena program telah berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang ditetapkan. *Keempat*, keputusan

untuk menyebarluaskan program karena keberhasilan dari pelaksanaan program dan manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program.

c. Manfaat Evaluasi

Evaluasi akan memberikan manfaat bagi pengelola. Semua manfaat evaluasi akan berorientasi pada sudut pandang pemimpin atau pengambil keputusan. Munthe (2015) mengatakan bahwa manfaat evaluasi adanya keputusan yang tepat sesuai dengan hasil evaluasi. Magdalena *et al.* (2020) menjelaskan manfaat dari evaluasi yaitu memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil; membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil tersebut; dan meningkatkan kualitas proses dan hasil. Ambiyar dan Muharika (2019, p. 30) menyebutkan manfaat evaluasi program secara lebih spesifik.

- 1) Memperkuat desain program, karena hasil evaluasi program dapat mengartikulasikan tujuan dan sasaran program berdasarkan komponen-komponen yang telah dievaluasi.
- 2) Memfasilitasi informasi untuk pengambilan keputusan tentang peningkatan kualitas program.
- 3) Berkontribusi untuk membuat perubahan yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas program.

- 4) Membantu mengidentifikasi keberhasilan program dan komponen-komponen yang belum tercapai.
- 5) Memperkuat hubungan antara strategi program dan keberhasilan program.

d. Model Evaluasi

Evaluasi program memiliki ciri khusus. Penelitian evaluasi program tidak hanya dilakukan dengan metode kualitatif, kuantitatif maupun metode campuran. Ambiyar dan Muharika (2019:18) menyatakan bahwa penelitian evaluasi program dilaksanakan dengan menggunakan model evaluasi program yang menjadi prosedur atau langkah-langkah yang mengarahkan evaluator dalam melaksanakan kegiatan evaluasi.

Model evaluasi adalah suatu desain evaluasi yang dikembangkan oleh beberapa para ahli yang biasanya dinamakan sama tahun pembuatan evaluasinya (Widoyoko, 2013, p. 172). Beberapa model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Model Kirkpatrick

Model ini dikenal dengan istilah *Kirkpatrick four levels evaluation model*. Model ini mencakup empat level evaluasi *reaction, learning, behavior, dan results*. Kekuatan umum dari model Kirkpatrick adalah kemampuannya dalam menyediakan

sistem atau bahasa yang sederhana, dan menggunakan pendekatan praktis untuk proses evaluasi yang bersifat menyeluruh (Capahay, 2021).

2) Model Brinkerhoff

Model evaluasi Brinkerhoff dikembangkan oleh Brinkerhoff (1983). Dikemukakan bahwa ada tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama seperti evaluator-evaluator lainnya, namun dalam komposisi dan versi mereka sendiri. Golongan evaluasi tersebut adalah *Fixed vs Emergent Evaluation Design*, *Formative vs Summative Evaluation* dan *Experimental and Quasi Experimental Design vs Natural/ Unotrusive* (Widoyoko, 2013, pp. 187-189).

3) Model Tyler

Model ini dikembangkan oleh Ralph W. Tyler. Model evaluasi Tyler ini juga disebut dengan model black-box atau *Goal Oriented Evaluation (GOE) Model*. Model ini berorientasi pada tujuan. Evaluasi yang dilakukan adalah sebuah proses untuk memutuskan tujuan terrealisasi atau tidak (Harahap *et al.*, 2022) dan mengevaluasi tingkatan ketercapaian tujuan (Ahn, 2018). Proses tidak diperhatikan dalam model ini. Sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan GOE Model selalu menekankan pada tujuan (Wardani *et al.*, 2022).

4) Model *Discrepancy* (Provus)

Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model *discrepancy*/kesenjangan adalah model evaluasi untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara baku (*standard*) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (*performance*) sesungguhnya dari program tersebut. Baku adalah kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program (Muryadi, 2017). Model ini menekankan pada terumusannya *standard*, *performance*, dan *discrepancy* secara rinci dan terukur (Darodjat & Wahyudiana, 2015).

5) Model CIPP

CIPP adalah singkatan dari *Context*, *Inputs*, *Processes*, dan *Products*. Model evaluasi CIPP ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam tahun 1960-an. Model evaluasi ini mencakup empat tahapan evaluasi yaitu *context*, *inputs*, *processes*, dan *products* (Munthe, 2015). Stufflebeam menjelaskan bahwa penekanan model CIPP adalah bahwa tujuan terpenting adalah bukan untuk membuktikan tapi untuk memperbaiki (Anh, 2018; Frye & Hemmer, 2012). Model ini mudah diterapkan dalam berbagai situasi evaluasi (Anh, 2018).

6) Model *Countenance Stake*

Model evaluasi ini dikemukakan oleh Stake. Evaluasi program dilakukan melalui tiga tahap yaitu *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*.

Semua model evaluasi memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing (Yusuf *et al.*, 2022). Pada dasarnya model evaluasi yang satu dengan yang lain mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi (Pateda *et al.*, 2020).

Peneliti menggunakan model evaluasi Stake (*countenance model*) dalam penelitian ini. Model Stake memberikan gambaran yang detail terkait dengan ketercapaian standar yang sudah ditentukan. Model ini juga memfasilitasi sebuah pemahaman yang mendalam tentang semua aspek program pembinaan prestasi. Model evaluasi program *countenance* Stake ini sangat tepat digunakan pada permasalahan ini, karena model tersebut terdapat *antecedent* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil) untuk dijadikan patokan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY.

e. Evaluasi *Countenance Stake*

Model ini dikembangkan oleh Robert E. Stake. Model ini sering digunakan sebagai kerangka kerja evaluasi (Thanabalan, Siraj, &

Alias, 2015). Model ini fokus pada evaluasi proses daripada tujuan (Harjanti *et al.*, 2019).

Harjanti *et al.* (2019) menjelaskan bahwa model evaluasi ini menempatkan pentingnya hasil observasi, deskripsi, dan evaluasi program melalui berbagai sumber data dan analisis data antara pemangku kepentingan dan evaluator. Model evaluasi ini juga digunakan untuk mencari informasi tentang kesesuaian tujuan program, proses yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam pelaksanaan program, dan hasil program. Meskipun evaluator menyediakan informasi, tetapi evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program (Rusdiana, 2017).

Evaluasi model Stake dimulai dengan rasional/alasan, kemudian fokus pada operasi deskriptif (maksud dan observasi) dan diakhiri dengan pertimbangan (Kiely & Rea-Dickins, 2005:27). Jadi model Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu *description* (deskripsi) dan *judgment* (pertimbangan) (Thanabalan *et al.*, 2015). Oleh karena itu, model ini disebut juga dengan model evaluasi pertimbangan (Ambiyar & Muharika, 2019). Maksudnya, evaluator mempertimbangkan program dengan membandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut.

Deskripsi menyangkut dua hal yang menunjukkan posisi sesuatu yang menjadi sasaran evaluasi, yaitu tujuan yang diharapkan oleh program dan yang sesungguhnya terjadi. Evaluator menunjukkan langkah pertimbangan yang mengacu pada standar (Darodjat & Wahyudiana, 2015). Program merupakan objek evaluasi yang penilaiannya dibandingkan dengan indikator atau standar penilaian (Ambiyar & Muharika, 2019). Pertimbangan dilakukan dengan cara membandingkan secara absolut dengan standar dan relatif dengan program lain yang sejenis (Winaryati *et al.*, 2021).

Kekuatan terbesar model Stake adalah cara mendefinisikan maksud dan tindakan yang diamati, bersama dengan standar dan penilaian (Gondikit, 2018). Thanabalan *et al.* (2015) menjelaskan lebih lanjut, bahwa model Stake menyediakan kerangka kerja untuk evaluator dalam pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi data. Kerangka kerja tersebut mempunyai tiga komponen atau tahap, yaitu *antecedent (context)*, *transaction/process*, dan *outcomes* (Thanabalan *et al.*, 2015; Gondikit, 2018).

Dalam setiap program yang dievaluasi, penilai atau evaluator harus mengidentifikasi tiga hal yaitu anteseden yang diartikan sebagai konteks, transaksi yang diartikan sebagai proses, dan *outcomes* yang diartikan sebagai hasil (Arikunto & Jabar, 2018). Sedangkan Winaryati *et al.* (2021) menyebutkan bahwa anteseden adalah kondisi sebelum program dijalankan; transaksi adalah program yang dinamis

yang terjadi selama operasi program; dan keluaran/hasil adalah efek program baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Kerangka evaluasi ini diciptakan untuk membantu evaluator dalam mengumpulkan, mengorganisir, dan menafsirkan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh. Hasil evaluasi diharapkan sebagai bahan pertimbangan atau masukkan kepada sumber daya manusia yang terlibat dalam program pembinaan prestasi.

2. Program Pembinaan Prestasi

Pembinaan adalah sebuah tindakan, proses, dan hasil untuk keadaan yang lebih baik (Widianto *et al.*, 2020). Pembinaan adalah tugas yang sulit yang memerlukan berbagai macam strategi dan perilaku untuk mencapai tujuan (Chiu *et al.*, 2014). Pembinaan harus dilakukan melalui proses yang benar dan melalui tahap demi tahap secara kontinyu (Maulidin, 2022). Pembinaan merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan hasil kinerja (Amnas, Hartanto, & Kusuma, 20210). Pembinaan adalah kegiatan terprogram, satu arah, dan berkelanjutan yang menggunakan sumber daya yang direncanakan dalam program pelatih untuk meningkatkan performa atlet secara efektif (Dinanta, 2015; Neta, Natal, & Wani, 2023).

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Sebagaimana dinyatakan oleh Darmayasa dan Suratmin (2023) bahwa pembinaan merupakan elemen yang penting untuk

mengembangkan bakat dan potensi atlet dan untuk mengoptimalkan prestasi baik regional, nasional, maupun internasional.

Pembinaan olahraga prestasi tidak dapat berjalan dengan cara instan apalagi dengan manajemen asal jalan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistemik dan mendukung (*sustainable*) (Neta *et al.*, 2023). Pembinaan harus dilakukan secara terorganisir melalui kerjasama antarinstansi, organisasi maupun *Stakeholder* (Rasyono, 2016). Hal senada diungkapkan Widowati (2015) bahwa pembinaan olahraga merupakan sesuatu yang tidak bisa berdiri sendiri. Harus ada dukungan dari semua sumber daya yang terkait dengan kegiatan pembinaan itu sendiri, seperti pelatih, atlet, maupun pengurus yang secara sinergis bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Prestasi dapat berkembang dan meningkat melalui sistem pembinaan yang baik (Neta *et al.*, 2023). Prestasi terbaik hanya dapat dicapai dengan pembinaan yang tertuju pada pelatihan yang mencakup, kepribadian atlet, kondisi fisik, teknik, taktik, dan kemampuan mental (Hasyim & Saharullah, 2021)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses kegiatan dengan memberikan pengarahan dan bimbingan untuk mencapai suatu tujuan program yang diinginkan dengan berlandaskan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian. Pembinaan olahraga prestasi memiliki tujuan agar dapat mengembangkan

olahragawan yang terencana serta melalui kompetisi untuk mencapai suatu prestasi dengan didukung oleh ilmu pengetahuan olahraga.

Prestasi olahraga dan pembinaan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Jihad dan Annas (2021) bahwa berkembang atau tidaknya olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri. Prestasi olahraga yang tinggi tidak bisa lepas dari adanya pembinaan yang dilakukan (Rasyono, 2016).

Konsep pembinaan atlet untuk dapat mencapai prestasi yang tinggi dan maksimal harus dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan. Sebagaimana dijelaskan oleh Darmayasa dan Suratmin (2023) bahwa untuk mendapat atlet yang unggul, pembinaan olahraga harus dilakukan dengan program jangka panjang dan berkesinambungan. Proses pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan diperlukan untuk mencapai prestasi yang optimal (Sudarko *et al.*, 2023). Selain dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, untuk mendapatkan atlet yang handal, diperlukan program yang baik dan alami (McLoughlin *et al.*, 2017). Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang *observable* dan *measurable*. Artinya, pembinaan olahraga dilakukan dengan *scientific approach* mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan (Wani, 2020). Pemanduan bakat akan berhasil jika ditangani secara ilmiah dengan cara mengaplikasikan ilmu olahraga dalam pembinaan prestasi (Jihad & Annas, 2021).

Pembinaan olahraga dalam pencapaian prestasi olahraga dilakukan melalui proses yang benar dan melalui tahap demi tahap yang berkelanjutan (Sari *et al.*, 2017; Jihad & Annas, 2021; Kristiyanto, 2012), yaitu pemassalan, pembibitan, dan pembinaan prestasi. Ketiga tahap tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

- a. Tahap pemassalan. Pemassalan berasal dari kata massal, yang artinya mengikutsertakan atau melibatkan orang banyak (Achmad & Yuwono, 2020). Pemassalan juga merupakan suatu upaya agar semakin banyak warga masyarakat berolahraga secara teratur (Abidin & Yuwono, 2020). Jika dikaitkan dengan olahraga prestasi, pemassalan merupakan landasan dalam proses pembibitan dan pemanduan bakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Komarudin (2015) bahwa pemassalan dapat dilakukan dengan melaksanakan identifikasi bakat dan dilanjutkan dengan tahap pengembangan bakat. Pemassalan olahraga merupakan suatu upaya untuk menanamkan dasar-dasar keterampilan gerak dalam mencari bibit-bibit atlet yang berbakat dengan kondisi fisik, mental yang sehat, dan kuat untuk dikembangkan dalam mencapai prestasi yang tinggi dan diinginkan (Komarudin, 2015; Achmad & Yuwono, 2020).
- b. Tahap pembibitan. Pembinaan pembibitan merupakan tahap lanjutan dari pembinaan pemassalan. Pembibitan olahraga merupakan salah satu tahap penting dalam pembinaan olahraga prestasi. Pembibitan adalah upaya untuk mencari dan menemukan individu-individu yang

memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga di kemudian hari (Komarudin, 2015), untuk menyediakan calon atlet yang berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi (Jihad & Annas, 21). Achmad dan Yuwono (2020) menjelaskan bahwa tanpa adanya pembibitan olahraga yang tersistem dengan baik, pencapaian prestasi akan susah diraih. Oleh karena itu, Iskandar, Yane, dan Dewi (2018) menekankan bahwa pembibitan merupakan cara terbaik untuk membentuk pondasi yang kuat, menuju tahap prestasi yang tinggi.

- c. Tahap pembinaan prestasi. Pembinaan prestasi seperti disebutkan oleh Mylsidayu dan Kurniawan (2015, p. 38) meliputi beberapa tahap, yaitu pengembangan multilateral, pengembangan spesialisasi, dan prestasi tinggi/profesional (Bompa & Buzzicheli, 2019). Multilateral adalah pengembangan fisik secara keseluruhan. Pembinaan multilateral disebut juga multi-skill yaitu pengembangan berbagai keterampilan dan kemampuan motorik (Bompa & Haff, 2009, p. 36). Spesialisasi olahraga mengacu pada fokus atlet pada satu cabang olahraga (Sumarno & Imawati, 2023). Pengembangan keterampilan tingkat elit diperlukan tingkat spesialisasi olahraga (Sumarno & Imawati, 2023). Tiga faktor penting dalam pengembangan spesialisasi olahraga itu mulai sejak usia dini, mengkhususkan dan meningkatkan partisipasi di berbagai cabang olahraga, dan mendedikasikan komitmen secara maksimal (Ericsson & Harwell, 2019).

Tahap pembinaan prestasi merupakan pengorganisasian program pembinaan jangka panjang (Pardomuan, R., Mutohir, & Kusnanik, 2017: 3). Keberhasilan pembinaan prestasi olahraga merupakan *impact* dari sebuah proses pembinaan jangka panjang yang dilakukan secara terprogram, teratur, terstruktur, dan terukur (Pardomuan *et al.*, 2017).

3. Olahraga Pencak Silat

a. Sejarah Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu seni bela diri yang terdapat di Indonesia. Pencak silat sebagai warisan budaya leluhur. Rachman *et al.* (2021) mengatakan bahwa pencak silat yang berkembang ke seluruh wilayah Indonesia berawal dari tradisi di Sumatera Barat dan Jawa Barat.

Pencak silat menurut Mihmidati dan Wahyudi (2021), pada dasarnya merupakan wujud kombinasi antara ide, kerohanian, seni, beladiri, dan berolahraga. Berbeda dengan seni bela diri lainnya, Rachman *et al.* (2021) menjelaskan bahwa pada pencak silat Indonesia terkandung nilai-nilai dan kebijakan-kebijakan kearifan lokal, serta ritual-ritual budaya yang menuntun cara hidup yang positif. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya keunikan tersendiri yang membedakan pencak silat dari seni beladiri lainnya. Sebagaimana dikatakan oleh Gristyutawati, Purwono, dan Widodo (2012) bahwa keanekaragaman budaya daerah yang ada di Indonesia

turut memberi warna yang memperkaya kandungan pencak silat Indonesia sebagai keunikan tersendiri.

Keunikan pencak silat diuraikan dalam empat aspek utama yang dimilikinya (Kholis, 2016; Gristyutawati *et al.*, 2012; Rachman, 2021) yaitu mental spiritual, seni budaya, beladiri, dan olahaga. Aspek mental spiritual menggambarkan sifat dan tujuan pembentukan atau pengkondisian sikap mental manusia pencak silat. Aspek ini membangun dan mengembangkan kepribadian luhur, karakter mulia dan sifat patriotik, keberanian, kedisiplinan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Rachman *et al.*, 2021). Hal ini selaras dengan pendapat Kriswanto (201819), bahwa ditinjau dari identitas dan kaidahnya, pencak silat pada hakikatnya adalah substansi dan sarana pendidikan mental spritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan falsafah budi pekerti luhur.

Aspek seni budaya menggambarkan sifat dan tujuan yang menampilkan keindahan teknik dan atau jurus pencak silat (Setiawan & Mulyana, 2023). Pengolahan rasa dan estetika internal sekaligus olah kosentrasi, kesiagaan fisik, dan pengendalian diri diwujudkan melalui keserasian antara gerak seni tari dan ancang kuda-kuda (Rachman *et al.*, 2021). Aspek beladiri menggambarkan sifat dan tujuan pertahanan atau pembelaan diri dengan menggunakan teknik dan atau jurus beladiri khas pencak silat. Dengan gerak terampil,

tanggap, dan tangkas untuk menjaga keselamatan diri dan melindungi sesama yang perlu dilindungi (Rachman *et al.*, 2021). Aspek olahraga menggambarkan sifat dan tujuan keolahragaan pencak silat, yakni kebugaran, ketangkasan, dan ketahanan jasmani (Setiawan & Mulyana, 2023). Sebagai olahraga yang dikompetisikan, menurut Muhyi dan Purbojati (2014) menjadikan pencak silat sebagai alat pemersatu nusantara, pengharum bangsa, dan pembentuk identitas bangsa dan negara Indonesia.

Keempat aspek tersebut tidak berdiri sendiri tapi sebagai satu kesatuan (Kholis, 2016; Gristyutawati *et al.*, 2012; Setiawan & Mulyana, 2023; Billah & Irawan, 2022). Di dalam empat aspek tersebut terdapat makna yang terkandung di dalamnya (Kholis, 2016), yaitu pengendalian diri, gerakan seni, dan sportivitas.

Pencak silat disebut sebagai salah satu budaya Indonesia yang kaya akan nilai-nilai kehidupan (Utomo, Wargo, & Mutthofa, 2023) seperti kerjasama, kejujuran, rasa hormat, tanggungjawab, dan nilai moral lainnya. Pencak silat juga mencetak karakter manusiawi, jujur, berbudi luhur, sadar dan peka terhadap penderitaan orang lain (Kamal, Sibarani, & Purwoko, 2023). Penelitian Hadiana *et al.* (2022) menemukan bahwa model pelatihan pencak silat terbukti efektif sebagai sarana transfer kecakapan hidup. Semua elemen tersebut membuat pencak silat layak dinobatkan sebagai warisan budaya tak benda (Ediyono & Widodo, 2019). Bahkan secara resmi, pencak silat

terdaftar sebagai warisan budaya UNESCO sejak tahun 2019 (Dwiatmini, Listiani, & Rustiyanti, 2023). Selain keempat aspek tersebut, pencak silat mengandung empat nilai sebagai satu kesatuan (Hidayat, Setiawan, & Mulyana, 2018), yaitu nilai etis, teknis, estetis, dan atletis.

Dalam perkembangan jaman, pencak silat yang merupakan beladiri tradisional Indonesia berpotensi diarahkan ke bidang olahraga prestasi yang menjunjung tinggi nilai sportivitas dan kompetensi yang ketat. Olahraga pencak silat telah tumbuh dan berkembang seiring berdirinya Indonesia bahkan sebelum Indonesia merdeka (Muhyi & Purbojati, 2014). Pencak silat sudah dikenal luas di berbagai negara Asia dan Eropa. Tahun 1987, pencak silat resmi diikutsertakan sebagai cabang olahraga untuk pertandingan di *South East Asian (SEA) Games* di Jakarta. Pada Asian Games tahun 2018 di Jakarta, cabang olahraga pencak silat secara resmi dipertandingkan. Kejuaraan dunia pencak silat rutin dilakukan oleh *The International Pencak Silat Federation* atau Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa (Persilat) sejak tahun 1986 di Wina Austria (Narulita *et al.*, 2019).

b. Pengertian Pencak Silat

Istilah pencak silat berasal dari kata pencak dan silat. Kata pencak dan silat menjadi kata majemuk untuk pertama kalinya dilakukan pada waktu dibentuk suatu organisasi persatuan dan

perguruan pencak dan perguruan Silat di Indonesia yang diberi nama Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada tahun 1948 di Surakarta (Mizanudin, Sugiyanto, & Saryanto, 2018). Lebih lanjut, Mizanudin *et al.* (2018) menjelaskan bahwa istilah pencak digunakan oleh masyarakat Pulau Jawa, Madura, dan Bali. Sedangkan istilah silat digunakan di wilayah Indonesia lainnya, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, dan Filipina (Mizanudin *et al.*, 2018; Diana, Sukendro, & Oktadinata, 2020).

Pencak adalah fitrah manusia untuk membela diri (Octavianingrum & Savira, 2022) yang berupa tarian dan irama dengan peraturan (Fajriyudin, Aminudin, & Fahrudin, 2020) dan dapat dijadikan pertunjukkan (Ediyono & Widodo, 2019). Pada perkembangannya, Fajriyudin *et al.* (2020) menjelaskan bahwa pengertian pencak lebih mengutamakan unsur seni yaitu pada penampilan keindahan gerakan.

Silat adalah esensi dari pencak untuk bertarung secara defensif atau membela diri dari musuh bukan lagi pertunjukkan (Ediyono & Widodo, 2019). Silat merupakan komponen yang mengaitkan perkembangan dan pemikiran (Bakhtiar & Irawan, 2023). Octavianingrum dan Savira (2022) menambahkan bahwa silat adalah unsur yang menghubungkan gerakan dan pikiran, gerak bela diri yang sempurna yang bersumber dari kerohanian (Fajriyudin *et al.*, 2020; Mistar *et al.*, 2023).

Pencak silat adalah hasil budaya manusia di Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) dan integritasnya (manunggal) untuk lingkungan hidup sekitarnya dalam meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Fajriyudin *et al.*, 2020). Dalam KBBI *online*, pencak silat adalah kepandaian berkelahi, seni bela diri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian.

Secara filosofi, pencak silat dibedakan berdasarkan dua komponen (Ediyono & Widodo, 2019). Pencak adalah metode latihan bela diri, yang terdiri atas berbagai gerakan tubuh yang dikontrol dan diarahkan untuk tujuan bela diri. Sedangkan silat adalah aplikasi dari pelatihan tersebut, metode pertarungan yang sebenarnya.

Secara struktural, pencak silat bela diri meliputi dan mewadahi empat hal sebagai satu kesatuan (Ediyono & Widodo, 2019), yakni sikap-pasang, gerak-langkah, serangan, dan belaan. Sikap-pasang bersifat stationer dan gerak-langkah bersifat mobile. Keduanya merupakan pencak silat nirlaga, sedangkan serangan dan belaan merupakan pencak silat laga. Pencak silat nirlaga dilaksanakan sebelum, di antara, dan setelah dilaksanakan pencak silat laga.

Pencak silat tidak hanya mengenai bela diri saja tetapi juga berkenaan dengan seni, Narulita *et al.* (2019) menyatakan bahwa pencak silat tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai bela diri

tetapi juga tari, musik, pembelajaran agama, mistisisme, olahraga, dan aturan perilaku pribadi. IPSI mengategorikan pencak silat ke dalam empat bidang, yaitu seni, mental spiritual dan psikologis, olahraga, dan bela diri. Secara lebih rinci, penjelasan terkait dengan empat bidang tersebut disampaikan oleh Notosoejitno (1997, p. 59).

- 1) Pencak silat seni. Keseluruhan teknik dan jurusnya merupakan modifikasi dari teknik dan jurus pencak silat bela diri sesuai dengan kaidah-kaidah estetika dan penggunaannya bertujuan untuk menampilkan keindahan pencak silat.
- 2) Pencak silat mental spiritual. Keseluruhan teknik dan jurus cabang pencak silat merupakan modifikasi dari teknik dan penggunaannya bertujuan untuk menggambarkan dan sekaligus juga menanamkan ajaran falsafah pencak silat.
- 3) Pencak silat olahraga adalah cabang pencak silat yang keseluruhannya teknik dan jurusnya merupakan modifikasi dari teknik dan jurus pencak silat bela diri dan penggunaannya bertujuan untuk menciptakan serta memelihara kebugaran dan ketangkasan jasmani maupun prestasi olahraga.
- 4) Pencak silat bela diri adalah cabang pencak silat yang tujuan penggunaan keseluruhan teknik dan jurusnya adalah untuk mempertahankan atau membela diri.

Pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Itulah yang menjadikan pencak silat berbeda dari olahraga bela diri lainnya.

c. Macam Kategori Pertandingan dalam Pencak Silat

Pertandingan dalam pencak silat dibagi dalam dua kategori (Masula & Jatmiko, 2021; Syamsudin & Mariyanto, 2018; Wardoyo & Setiakarnawijaya, 2023), yaitu kategori tanding dan kategori seni. Kategori tanding dilakukan perorangan dan disesuaikan dengan berat

badan yang setara (Wardoyo & Setiakarnawijaya, 2023) dan dilakukan dalam tiga babak. Masula (2021) mengatakan bahwa kategori seni menampilkan sebuah gerakan yang indah dan luwes dan dibatasi oleh waktu. Pesilat akan memeragakan kekayaan teknik dan jurus dalam pencak silat secara etis, efektif, estetis, dan kesatria (Diana *et al.*, 20204). Kategori seni terdiri atas tiga kelompok yaitu seni tunggal, ganda, dan beregu (Wardoyo & Setiakarnawijaya, 2023).

- 1) Kategori Tanding. Kategori ini menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang berbeda (Syamsudin & Mariyanto, 2018). Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis, mengelak, menyerang pada sasaran, dan menjatuhkan lawan dengan menggunakan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus.
- 2) Kategori Tunggal. Kategori ini menampilkan seorang pesilat yang memeragakan kemahirannya dalam jurus tunggal baku secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata (Diana *et al.*, 2020; Lubis & Wardoyo, 2016) serta tunduk pada ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- 3) Kategori Ganda. Kategori ini menampilkan dua pesilat dari kubu yang sama, memeragakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus serang bela pencak silat yang dimiliki (Al Muttaqin & Wahyudi, 2018). Gerakan serang bela ditampilkan secara terencana, efektif, estetis, mantap dan logis dalam sejumlah rangkaian seri yang

teratur, baik bertenaga dan cepat maupun dalam gerakan lambat penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan dilanjutkan dengan bersenjata, serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku.

- 4) Kategori Regu. Kategori ini menampilkan tiga orang pesilat dari kubu yang sama, memeragakan kemahirannya dalam jurus regu baku secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak dengan tangan kosong serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku (Iswana, 2019).

d. Teknik Dasar Pencak Silat

Dalam pencak silat keterampilan utama adalah gerak dasar. Gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi, dan terkendali (Abdurahman, Simanjuntak, & Purnomo, 2014). Dalam pencak silat ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai (Lucius & Daryanto, 2022), di antaranya adalah sikap pasang, kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, dan tangkisan.

4. UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta

a. Sejarah UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta

UKM Pencak Silat UNY berdiri pada 16 April 1987, yang didirikan oleh Bapak Mukharom. Pada awalnya UKM Pencak Silat UNY merupakan gabungan dari beberapa perguruan Pencak Silat

yang berkumpul menjadi satu untuk mengadakan latihan bersama, namun tidak memiliki tempat latihan yang tetap. Adanya kegiatan latihan dan prestasi yang ada maka perkumpulan latihan silat ini mengajukan untuk menjadi UKM Pencak Silat UNY yang berada di bawah naungan Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu UKM yang bergerak dalam bidang olahraga beladiri.

b. Struktur Organisasi UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta

UKM Pencak Silat memiliki pengurus, struktur organisasi dan program kerja. Struktur organisasi disusun untuk memberikan pembagian tugas pengurus kemudian pengurus menyusun suatu program kerja yang akan diterapkan di dalam UKM yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi UKM dan menjaga kestabilan organisasi. Struktur organisasi merupakan garis hierarki yang berisi komponen-komponen penyusun organisasi. Struktur ini akan memperjelas fungsi dan kedudukan setiap posisi pekerjaan secara jelas. Termasuk juga di dalamnya pembagian hak dan kewajiban. Secara umum struktur organisasi UKM Pencak Silat sama dengan organisasi lainnya yaitu dengan adanya ketua, sekretaris, bendahara, dan departemen-departemen yang dibina oleh Pembina dan DPO (Dewan Pertimbangan Organisasi).

c. Visi Misi dan Tujuan UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta

1) Visi UKM Pencak Silat UNY

Terbentuknya mahasiswa UNY yang profesional dan berintelektualitas tinggi yang dilandasi iman dan taqwa serta mempunyai skill yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

2) Misi UKM Pencak Silat UNY

Mengadakan kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga UKM Pencak Silat UNY. Tujuan dari UKM Pencak Silat UNY adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi pencak silat di lingkungan perguruan tinggi. UKM Pencak Silat melakukan pengembangan prestasi dengan sistem pembinaan yang dilakukan secara terpadu. Artinya, UKM Pencak Silat yang dikembangkan UNY adalah hasil dari penyatuan dari berbagai perguruan pencak silat yang dikemas sesuai dengan sistem pembinaan prestasi olahraga.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dinilai sesuai dengan penelitian penulis di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jemris Rubiyanto Allung Tahun 2018 dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Nusa Tenggara Timur (NTT). Penelitian ini merupakan penelitian

kualitatif dengan pendekatan model evaluasi *countenance*. Sumber data penelitian adalah *person*, *place*, dan *paper* (Kepala PPLP NTT), 1 orang pelatih, dan 1 orang atlet cabang olahraga taekwondo PPLP NTT. Teknik pengumpulan data adalah observasi (sumber daya manusia, sarana prasana, program latihan, pendanaan, konsumsi dan prestasi), wawancara (pengurus, pelatih dan atlet tentang *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*), dokumentasi (Latar belakang dan tujuan program, sarana prasarana, program latihan dan prestasi) dan triangulasi (dokumen tertulis, gambar atau foto) data. Analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah a) *antecedent* yang meliputi seleksi atlet dan pelatih taekwondo berjalan dengan baik karena diseleksi berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku, sarana dan prasarana kurang baik karena tidak tersedianya gedung dan matras untuk latihan untuk sumber dana baik karena sumber dana berasal dari kemenpora dan APBD; b) *transaction* meliputi pengendalian proses latihan belajar sudah sesuai dengan yang ditetapkan, ketenagaan sudah berjalan dengan baik karena dalam asrama ada yang mengontrol, pelaksanaan program latihan sangat baik karena ada program latihan, pembiayaan/dana sudah cukup baik, konsumsi dan transportasi sudah baik, koordinasi telah berjalan dengan baik; c) *outcomes*, prestasi atlet cabang olahraga taekwondo PPLP NTT di bidang olahraga mengalami penurunan prestasi dan tidak stabil karena belum mencapai target yang diharapkan, prestasi di bidang akademik sudah cukup baik. Kesimpulannya bahwa a)

antecedents meliputi seleksi atlet dan pelatih sudah baik, sarana dan prasarana masih belum terpenuhi sepenuhnya, untuk pendanaan sudah berjalan dengan baik. b) *Transaction* meliputi pengendalian proses latihan dan belajar, ketenangan, promosi dan degradasi sudah berjalan dengan baik, pengurus selalu memberikan penyuluhan terkait gizi dan psikologis kepada atlet, pelaksanaan program latihan sudah berjalan sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh pelatih, konsumsi sudah cukup baik, transportasi cukup baik, koordinasi sudah berjalan dengan baik tanpa ada kendala yang berarti. c) *Outcomes* meliputi prestasi di bidang olahraga mengalami penurunan, untuk prestasi pada bidang akademik sudah cukup baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ariko Tahun 2022 dengan judul Evaluasi program Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Atlet Putri Musi Rawas Sumatera Selatan. Tujuan penelitian: a) mengevaluasi *Antecedent* pembinaan prestasi futsal putri Musi Rawas, b) mengevaluasi *Transaction* pembinaan prestasi Futsal Putri Musi Rawas, c) mengevaluasi *Outcome* pembinaan prestasi Futsal Putri Musi Rawas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluasi ini menggunakan *Antecedent*, *Transaction*, dan *Outcome*. Penelitian dilaksanakan pada tim Futsal Putri Musi Rawas Sumatera Selatan pada tanggal 13 September- 04 Oktober 2021 periode 2019-2020. Sumber data penelitian ini yaitu pengurus tim, pelatih, atlet, orang tua atlet dan dokumentasi tim Futsal Putri Musi Rawas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi,

wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan, *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi *Antecedent* program latihan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang sudah dijadwalkan pengurus dan tim pelatih. Evaluasi *Transaction* perekrutan atlet dilakukan secara terbuka dan dipilih melalui syarat tes yang telah dilakukan. Perekrutan pelatih memilih pelatih yang sesuai syarat yang telah diberikan, seperti berlisensi minimal level 1 nasional. Sarana Prasarana yang digunakan sudah baik tetapi ukuran lapangan belum memenuhi standar internasional karena masih butuh biaya untuk merenovasi lapangan. Pendanaan tim didapat dari dana APBD dan sponsor tim Futsal Putri Musi Rawas. Evaluasi *Outcome* prestasi tim Futsal Musi Rawas dari 5 kompetisi tim hanya mampu meraih juara 1 kali di tahun 2018. Simpulan bahwa evaluasi *Antecedent* tim Futsal Putri Musi rawas sudah baik, *Transaction* ditemukannya pada faktor pendanaan dan sarana prasarana yang membuat prestasi Futsal Putri Musi Rawas belum maksimal maka diperlukannya evaluasi tim Futsal Putri Musi Rawas untuk melakukan perbaikan pada ukuran lapangan, *Outcome* prestasi yang di hasilkan masih belum mencapai target 5 tahun terakhir hanya 2018 mendapat juara 1.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Muhsin Tahun 2022 dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Futsal pada Asosiasi Futsal Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini mengevaluasi aspek organisasi, pendanaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan program

pelatihan dalam mengembangkan AFP di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang digunakan Stake menyebutkan bahwa evaluasi terbagi menjadi tiga, yaitu a) persiapan/pendahuluan (*antecedents*), b) *transaction* (transaksi proses), c) hasil (*outcomes*). Model penelitian *Countenance* Stake terdiri dari dua matriksdeskripsi dan pertimbangan. Kategori deskripsi terdiri dari rencana (niat) dan observasi. Kategori pertimbangan terdiri dari standar dan pertimbangan. Hasil penelitian adalah Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai wadah untuk futsal adalah cikal bakal masa depan futsal Indonesia. Sarana dan prasarana dalam membantu kelancaran program latihan dapat mencapai target. Kelayakan sarana prasarana juga mendukungnya. Kesejahteraan atlet dan pelatih perlu menjadi perhatian manajemen. Prestasi yang diraih tim antara lain meliputi, perhatian manajemen AFP, program, pembinaan, sarana prasarana, komunikasi hubungan yang baik antara pelatih dan atlet. Simpulan penelitian ini *antecedents* pelatih diseleksi bersama AFP untuk membentuk tim dan mempersiapkan tim untuk bertanding di tingkat nasional, *transaction* program latihan telah disusun dan didiskusikan dengan tim untuk melatih daya tahan tubuh dan mental dalam mencapai target yang diharapkan oleh pelatih dan pengurus tingkat kompetisi nasional, *outcomes* sehingga saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama yaitu berkompetisi di tingkat nasional.

4. Penelitian Rina Tusianti Tahun 2019 dengan judul Evaluasi Pembinaan Olahraga Senam Di Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan untuk

mengevaluasi a) *Antecedent* (program pembinaan, ketersediaan sarana dan prasarana, sumber daya atlet dan pelatih, sumber dana, dan dukungan dari pemerintah). b) *Transactions* (pelaksanaan program latihan, kinerja pelatih, seleksi penerimaan pelatih dan atlet, penggunaan sarana dan prasarana, dan koordinasi. c) *Outcome* keberhasilan/prestasi pembinaan olahraga senam di Kabupaten Pati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah evaluasi *countenance* model, sumber data penelitian yaitu pengurus, pelatih, atlet, orang tua atlet dan tenaga penunjang. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis datanya adalah a) reduksi data, b) penyajian data, c) *conclusion drawing*. Hasil dari penelitian ini yaitu a) *Antecedent* yang meliputi program latihan senam baik karena program pembinaan dapat dilaksanakan, sarana dan prasarana sedang karena sarana yang digunakan memadai tapi prasarananya kurang, dukungan dari pemerintah baik karena dukungan berupa bantuan dana ada setiap tahunnya, ketersediaan atlet pelatih dan pengurus baik karena berkompeten, pendanaan sedang karena sumber dana hanya dari pemerintah daerah. b) *Transaction* yang meliputi pelaksanaan program pembinaan baik, sistem penerimaan pelatih baik karena pelatih ditunjuk dari mantan atlet yang bersertifikat, sistem penerimaan atlet baik karena dilakukan berdasarkan hasil kejuaraan setiap tahunnya, koordinasi baik antara pengurus, pemerintah, pelatih, atlet dan orang tua atlet. c) *Outcome*, keberhasilan program pembinaan prestasi baik karena prestasi sudah berkelanjutan setiap tahunnya, kesejahteraan atlet

dan pelatih sedang karena uang saku masih sedikit. Kesimpulannya bahwa

a) *Antecedent*, sarana dan prasarana senam kurang baik, dukungan pemerintah juga minim, ketersediaan atlet, pelatih, serta pengurus sudah baik, pendanaan program pembinaan senam masih minim. b) *Transaction*, pelaksanaan program latihan senam baik, seleksi penerimaan atlet dan pelatih baik, penggunaan sarana dan prasarana kurang baik, Koordinasi baik. c) *Outcome*, program pembinaan cabang olahraga senam berpengaruh terhadap peningkatan hasil kemampuan atlet selama latihan, Kesejahteraan atlet dan pelatih masih sedikit.

5. Penelitian Yudhistira Ade Kurniawan Tahun 2019 yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar Sepak Bola Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *antecedent* yang meliputi latar belakang, perencanaan program pembinaan, dan tujuan program pembinaan di PPLOP Sepak Bola Jawa Tengah, mengevaluasi *transaction* yang meliputi perekrutan pelatih, perekrutan atlet, program latihan, sarana dan prasarana, pendanaan, konsumsi, koordinasi, transportasi dan kesejahteraan pembinaan atlet di PPLOP Sepak Bola Jawa Tengah, dan mengevaluasi *outcomes* yang meliputi pencapaian prestasi atlet di PPLOP Sepak Bola Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model evaluasi *Countenance* dari Robert E. Stake. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet di PPLOP Sepak Bola Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode

pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu evaluasi antecedent yang terdiri dari latar belakang, perencanaan program pembinaan, dan tujuan program pembinaan di PPLOP Sepak Bola Jawa Tengah sudah jelas dan tersusun dengan baik, evaluasi *transaction* yang terdiri dari perekrutan pelatih dan atlet sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan program pembinaan sudah cukup baik sesuai dengan program latihan yang terjadwal, sarana dan prasarana kurang baik beberapa belum memiliki dan tidak standar nasional, pendanaan berjalan kurang baik belum cukup memenuhi kebutuhan pembinaan, konsumsi masih kurang baik belum mencukupi kebutuhan atlet, koordinasi sudah berjalan baik, kesejahteraan yang diberikan untuk pelatih dan atlet masih belum maksimal, transportasi sangat kurang karena tidak memiliki alat transportasi dan evaluasi *outcomes* sudah cukup baik, tetapi belum stabil. Simpulan: a) *antecedent* yang terdiri dari latar belakang, perencanaan program pembinaan dan tujuan program pembinaan sudah baik dan jelas; b) *transaction* yang terdiri dari perekrutan pelatih dan atlet sudah baik, pelaksanaan program pembinaan sudah cukup baik, sarana dan prasarana serta transportasi kurang baik, pendanaan kurang baik, konsumsi masih kurang baik, koordinasi sudah berjalan dengan baik, kesejahteraan untuk pelatih dan atlet belum maksimal; dan c) *outcomes* yang berupa prestasi PPLOP Sepak Bola Jawa Tengah dari tahun 2010 sampai 2019 di sudah

cukup baik tetapi belum stabil semenjak berpindah ke Semarang tahun 2014 dan 2 tahun terakhir tidak berprestasi.

Kaitan dari beberapa penelitian tersebut adalah kesamaan model yang digunakan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi. Model yang digunakan adalah model evaluasi program *countenance* dari Stake. Model ini meliputi *antecedents* (konteks), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil yang dicapai).

C. Kerangka Pikir

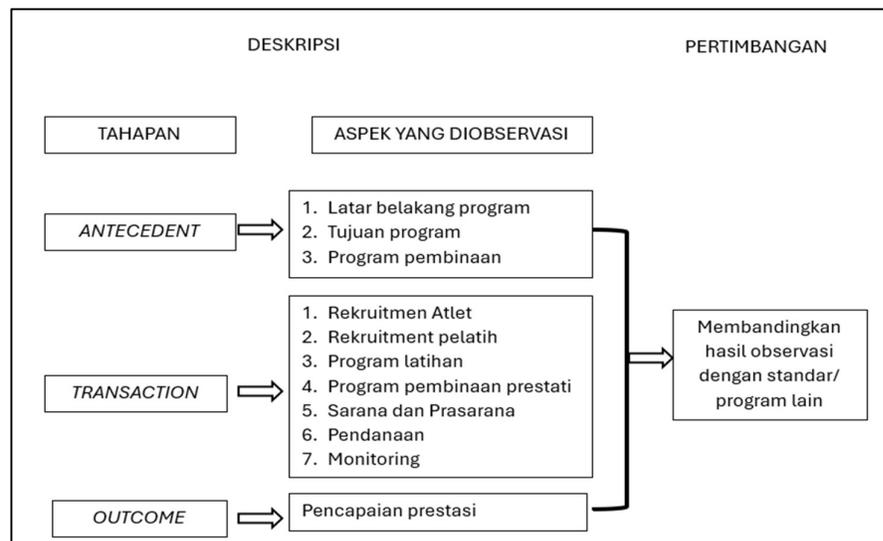
Pencak silat dalam perkembangannya saat ini merupakan olahraga prestasi yang memiliki sifat kompetitif yang tinggi, sehingga bagi atlet dituntut untuk berlatih keras agar dapat mencapai kinerja terbaik dalam setiap pertandingan. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses latihan untuk mencapai prestasi yang optimal.

Pembinaan prestasi olahraga merupakan proses yang sangat diperhatikan dalam peningkatan prestasi olahraga. Perlunya manajemen pembinaan yang tertata dengan baik secara berlanjut, bertahap, dan berkelanjutan serta didukung oleh tenaga profesional yang memiliki dedikasi tinggi terhadap peningkatan prestasi pencak silat dan juga pelatih yang berkualitas untuk menerapkan program latihan yang tepat dalam proses pembinaannya.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi *countenance* Stake. Skema model *countenance* menitikberatkan pada perbedaan antara tindakan deskriptif (*description*) dan pertimbangan (*judgement*) sesuai dengan tahap *antecedent*,

transaction, dan *outcome*. Tindakan deskriptif meliputi tujuan yang diharapkan dari program (*intention*) dan yang sesungguhnya terjadi (*observation*). Tindakan pertimbangan dilakukan dengan membandingkan secara absolut dengan standar atau secara relatif dengan program lain yang sejenis.

Gambar 1. Kerangka Pikir



D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka pertanyaan penelitian evaluasi sebagai berikut:

1. Bagaimana *antecedent* program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY?
2. Bagaimana *transaction* program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY?
3. Bagaimana evaluasi *outcomes* program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Evaluasi

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Kegiatan penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan program yang sudah dilaksanakan. Desain penelitian ini dipilih dengan pertimbangan untuk mengevaluasi Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY.

B. Metode Penelitian Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi model Stake (*Countenance model*). Model ini menyediakan kerangka kerja bagi evaluator dalam mengumpulkan, mengatur, dan menafsirkan data (Thanabalan *et al.*, 2014). Data atau informasi yang dikumpulkan harus akurat dan objektif dan dibandingkan dengan apa yang sudah dicapai (Amnas *et al.*, 2021). Dalam menilai suatu program, perlu dilakukan perbandingan yang relatif antara program yang satu dengan yang lain ataupun perbandingan absolut yaitu membandingkan suatu program dengan standar tertentu (Neta *et al.*, 2023).

Kerangka kerja yang disebutkan oleh Thanabalan *et al.* (2014) mempunyai tiga komponen yaitu *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*. Komponen yang dimaksud itu disebut sebagai tahapan evaluasi (Neta *et al.*, 2023). Tahapan *antecedent* mengevaluasi konteks, *transacsion* mengevaluasi

proses, dan *outcomes* mengevaluasi hasil terkait dengan program pembinaan prestasi.

1. Tahap *Antecedent*

Tahap *antecedent* bertujuan untuk mengetahui konteks program pembinaan prestasi. Evaluasi konteks ini meliputi latar belakang, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan prestasi.

Komponen evaluasi dalam konteks latar belakang program meliputi struktur kepengurusan, program pembinaan jangka pendek dan panjang, dan strategi pembinaan atlet. Komponen evaluasi dalam konteks tujuan program pembinaan meliputi visi dan misi dan target juara. Komponen evaluasi dalam konteks program pembinaan prestasi meliputi pembinaan pemanduan bakat dan pembinaan prestasi.

2. Tahap *Transaction*

Tahap *transaction* bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan program pembinaan prestasi. Evaluasi proses meliputi sumber daya manusia (pelatih dan atlet), sarana dan prasarana, pendanaan, kesejahteraan, serta pelaksanaan program latihan.

Komponen evaluasi terkait sumber daya manusia meliputi rekrutmen pelatih dan atlet. Komponen evaluasi terkait dengan sarana dan prasarana meliputi standar kelengkapan, kelengkapan sarana dan prasarana. Komponen evaluasi pendanaan meliputi pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan, sarana dan prasarana, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Komponen evaluasi terkait

kesejahteraan meliputi kesejahteraan atlet dan pelatih. Komponen evaluasi pelaksanaan program prestasi dan monitoring.

3. *Outcomes*

Tahap *outcomes* bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan ketercapaian program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen evaluasinya meliputi prestasi tingkat regional dan provinsi.

C. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di UKM Pencak Silat UNY. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September-November 2023.

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua sumber daya yang terlibat dalam kegiatan UKM Pencak Silat UNY yang meliputi pengurus, pelatih, dan atlet. Tabel 2 menyajikan populasi penelitian.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1	Pengurus	23
2	Pelatih	3
3	Atlet*	27
	Jumlah	53

Keterangan: *atlet yang aktif mengikuti latihan (Sumber: pengurus)

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, p. 133). Pertimbangan peneliti dalam mengambil sampel atlet adalah yang aktif mengikuti latihan. Semua pelatih dan pengurus dijadikan sampel penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017, p. 142) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu wawancara, kuesioner, pengamatan, dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2017, p. 142). Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada pelatih, pengurus, dan atlet.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen evaluasi didasarkan pada tujuan program, kegiatan program, dan indikator ketercapaian program (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan berupa angket yang berisi pernyataan terkait program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY. Adapun kisi-kisi angket disajikan pada Tabel 3, 4, dan 5.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Pengurus

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
ANTECEDENT			
1	Latar belakang program	a. Struktur kepengurusan	1-7
		b. Program pembinaan jangka pendek dan jangka panjang	
		c. Strategi pembinaan atlet	
2	Tujuan program pembinaan	a. Visi dan Misi UKM Pencak Silat NY	8-10
		a. Target juara	
3	Program pembinaan	a. Pembinaan pemanduan bakat	11-13
		b. Pembinaan prestasi	
TRANSACTION			
1	Atlet	Rekrutmen atlet	14-16
2	Pelatih	a. Pembuatan program latihan	17-19
		b. Seleksi pelatih	20-22
		c. Kualitas pelatih	23 & 24
3	Sarana dan prasarana	a. Standar kelengkapan	25 & 26
		b. Kelengkapan sarana dan prasarana	27 & 28
4	Pendanaan	a. Pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan	29 & 30
		b. Pendanaan untuk sarana dan prasarana	31 & 32
		c. Pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana	33
		d. Kesejahteraan atlet dan pelatih	34-38
5	Pelaksanaan program pembinaan prestasi	Pelaksanaan program prestasi	39-40
6	Monitoring	Pelaksanaan monitoring	41-42
OUTCOMES			
1	Prestasi	a. Tingkat regional	43
		b. Tingkat provinsi	

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Pelatih

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
ANTECEDENT			
1	Latar belakang program	a. Struktur kepengurusan	1-2
		b. Program pembinaan jangka pendek dan panjang	3-4
		c. Strategi pembinaan atlet	5-6
2	Tujuan program pembinaan	d. Visi dan Misi UKM Pencak Silat UNY	7
		e. Target juara	8-9
3	Program pembinaan	a. Pembinaan pemanduan bakat	10-11
		b. Pembinaan prestasi	12-13
TRANSACTION			
1	Atlet	Rekrutmen atlet	14-16
2	Pelatih	a. Program latihan jangka panjang dan pendek	17-22
		b. Seleksi pelatih	23-25
		c. Kualitas pelatih	26-28
3	Sarana dan prasarana	a. Standar kelengkapan	29-30
		b. Kelengkapan sarana dan prasarana	31-32

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
4	Pendanaan	. Pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan	33-34
		b. Pendanaan untuk sarana dan prasarana	35-36
		c. Pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana	37-38
		d. Kesejahteraan atlet dan pelatih	39-43
5	Pelaksanaan program pembinaan latihan	. Program latihan jangka pendek dan panjang	44-45
		b. Persiapan umum	46
		c. Persiapan khusus	47-49
		d. Prakompetisi	50-51
		e. Kompetisi utama	52
6	Pelaksanaan program pembinaan prestasi	Pelaksanaan program prestasi	53-54
7	Monitoring	Pelaksanaan monitoring	55-56
OUTCOMES			
1	Prestasi	a. Tingkat regional	57-58
		b. Tingkat provinsi	

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Atlet

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
TRANSACTION			
1	Atlet	Rekrutmen atlet	1-2
2	Pelatih	a. Program latihan jangka panjang dan pendek	3-6
		b. Seleksi pelatih	7
		c. Kualitas pelatih	8-10
3	Sarana dan prasarana	a. Standar kelengkapan	11
		b. Kelengkapan sarana dan prasarana	12
4	Pendanaan	a. Pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan	13
		b. Pendanaan untuk sarana dan prasarana	14
		c. Pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana	15
		d. Kesejahteraan atlet dan pelatih	16-17
5	Pelaksanaan program pembinaan latihan	a. Program latihan jangka pendek dan panjang	18-20
		b. Persiapan umum	21
		Persiapan khusus	22-24
		d. Prakompetisi	25-26
		e. Kompetisi utama	27
		f. Transisi	28-29
6	Monitoring	Pelaksanaan monitoring	30
OUTCOMES			
1	Prestasi	a. Tingkat regional	31
		b. Tingkat provinsi	32

Kriteria penilaian angket menggunakan skala likert. Skala likert, menurut Taluke, Lakat, dan Sembel (2019) merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset yang berupa survei. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Taluke *et al.* (2019) menjelaskan bahwa pada skala digunakan dua bentuk pertanyaan, yaitu positif dan negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Bentuk jawaban skala likert terdiri atas sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penelitian ini menggunakan skala likert 1-4 yang dapat dilihat pada Tabel 7. Penggunaan skala likert 1-4 untuk menghindari responden menjawab dengan jawaban netral.

Tabel 6. Bobot Skor Likert Interval 1-4

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

F. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen tersebut dapat dikatakan layak untuk mengambil data penelitian. Layak di sini diartikan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Teknik validasi yang dilakukan dalam penelitian ini melalui penilaian validator, yaitu para ahli yang dimintai pendapatnya terkait dengan instrumen tersebut (Sugiyono, 2013).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian Chandra (2021). Instrumen tersebut telah dinyatakan valid oleh *expert judgement* dan SPSS serta mendapatkan nilai reliabilitas Alpha Cronbach di atas koefisien 0,60 (Chandra, 2021:77) yang termasuk reliabilitas tinggi, menurut kriteria koefisien reliabilitas yang disampaikan oleh Bhakti *et al.* (2022).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Rusdiana, 2017, p. 96). Kegiatan analisis data terdiri atas tiga langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Mereduksi data berarti merangkum dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuang yang dianggap tidak perlu.

Data hasil temuan di lapangan disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami (Sugiyono, 2019: 341). Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan verifikasi data yang sudah dikumpulkan. Kesimpulan yang kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten (Sugiyono, 2019: 345).

I. Kriteria Keberhasilan

Kriteria dalam penilaian sering juga dikenal dengan kata tolok ukur atau standar (Arikunto & Jabar, 2018, p. 30). Kriteria adalah sesuatu yang diukur. Kriteria perlu dibuat untuk acuan penilaian dari evaluator.

Data penelitian dalam bentuk angka (kuantitatif). Data akan dianalisis secara komputasi persentase menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan metode kategorisasi untuk mendeskripsikan tingkat pelaksanaan program pembinaan prestasi.

Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Pembinaan Prestasi

Nilai (%)	Kategori
≤ 55	Tidak Baik
$56 \leq n \leq 70$	Kurang Baik
$71 \leq n \leq 85$	Baik
$86 \leq n \leq 100$	Sangat Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Menjelaskan secara umum temuan yang diperoleh dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat UNY, diikuti dengan data dari keseluruhan subjek penelitian. Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci pada bagian analisis data dan pembahasan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Dalam penelitian ini, kuesioner berisikan pernyataan mengenai pembinaan prestasi UKM Pencak Silat UNY yang ditujukan kepada pengurus, pelatih, dan atlet.

2. Profil Subjek Penelitian (Responden)

Subjek dalam penelitian ini meliputi pengurus, pelatih, dan atlet yang terlibat dalam program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY. Semua subjek dalam penelitian ini adalah subjek yang dianggap mengetahui tentang program pembinaan prestasi yang dilakukan oleh UKM Pencak Silat UNY. Berikut disajikan data deskripsi responden penelitian ini.

Tabel 8. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Responden	Jenis Kelamin	
		Laki-laki (f; %)	Perempuan (f; %)
1	Pelatih	2; 67%	1; 33%
2	Pengurus	6; 26%	17; 74%
3	Atlet	15; 56%	12; 44%

Data di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden pelatih lebih banyak didominasi oleh pelatih berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 67% dan pelatih berjenis kelamin perempuan sebesar 33%.

Jenis kelamin responden pengurus lebih banyak pada jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 74%, dan sebanyak 26% berjenis kelamin laki-laki. Hal ini berbanding terbalik dengan responden pelatih, yang lebih banyak didominasi oleh pelatih dengan jenis kelamin laki-laki.

Jenis kelamin responden atlet berdasarkan tabel di atas, didominasi oleh responden atlet berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 56% dan responden atlet berjenis kelamin Perempuan berada pada persentase sebesar 44%.

Tabel 9. Usia Responden

No	Jenis Responden	Usia Responden (Tahun)			
		17-18 (f; %)	19-20 (f; %)	21-22 (f; %)	≥ 23 (f; %)
1	Pelatih	-	-	-	3; 100%
2	Pengurus	9; 39%	11; 48%	3; 13%	0; 0%
3	Atlet	3; 11%	8; 30%	14; 52%	2; 7%

Usia responden pelatih berdasarkan tabel di atas semua pelatih berusia lebih dari 23 tahun. Selanjutnya usia responden pengurus,

berdasarkan data di atas usia responden pengurus lebih banyak pada rentang usia 19-20 tahun dengan persentase sebesar 48%, kedua pada usia 18 tahun dengan persentase sebesar 39% dan terakhir pada rentang usia 21-22 tahun dengan persentase sebesar 13%.

Untuk usia responden atlet berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa lebih banyak pada rentang usia 21-22 tahun dengan presentase sebesar 52%, kedua pada rentang usia 19-20 tahun dengan presentase sebesar 30%, ketiga pada rentang usia 17-18 tahun dengan presentase sebesar 11% dan terakhir pada rentang usia ≥ 23 tahun dengan presentase sebesar 7%. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden atlet berada pada kelompok usia produktif.

3. Hasil Analisis

Data hasil penelitian evaluasi program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY diperoleh berdasarkan kuesioner yang disebarkan. Kuesioner ini mengadopsi dari penelitian Candra (2021) yang telah divalidasi oleh *expert judgement* dan mendapat nilai reliabilitas alpha cronbach di atas koefisien 0.6.

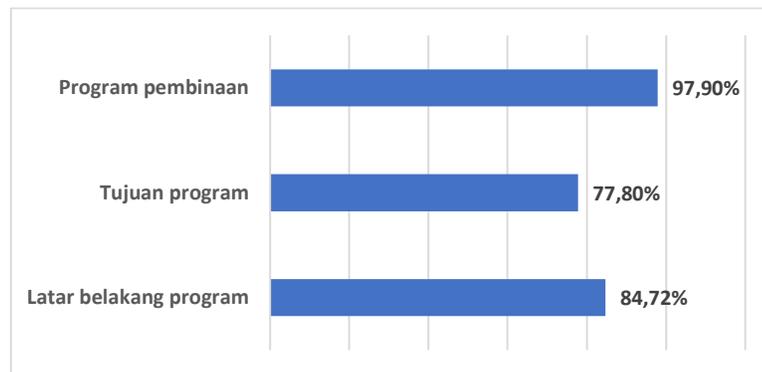
Evaluasi yang diteliti meliputi evaluasi *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*. Deskripsi hasil penelitian dibuat kategori data (skala 4) untuk mengetahui kecenderungan hasil program pembinaan prestasi UKM Pencak Silat UNY yaitu Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, dan Tidak Baik. Deskripsi data hasil penelitian masing-masing komponen evaluasi program pembinaan prestasi adalah sebagai berikut.

a. Evaluasi *Antecedent*/Konteks

Komponen evaluasi *antecedent* terdiri atas tiga indikator. *Pertama*, latar belakang program yang meliputi struktur kepengurusan, program pembinaan jangka pendek dan jangka panjang serta strategi pembinaan atlet. *Kedua*, tujuan program yang meliputi visi dan misi UKM pencak Silat UNY, dan target juara. *Ketiga*, program pembinaan yang meliputi pembinaan pemanduan bakat dan pembinaan prestasi. Evaluasi *antecedent* program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY berdasarkan penilaian responden pelatih dan pengurus dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Penilaian pelatih

Grafik Batang 1. Hasil Evaluasi Antecedent Berdasarkan Penilaian Pelatih

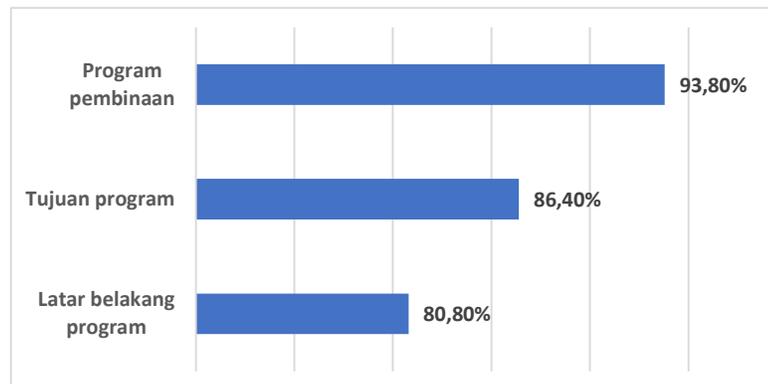


Grafik Batang 1 menunjukkan bahwa menurut responden pelatih, indikator latar belakang program berada pada kategori baik (84,72%); tujuan program pembinaan pada kategori baik (77,8%); dan program pembinaan pada kategori sangat baik (97,9%). Evaluasi *antecedent* program pembinaan prestasi pada

UKM Pencak Silat UNY berdasarkan penilaian pelatih berada pada kategori baik (86,81%).

2) Penilaian pengurus

Grafik Batang 2. Evaluasi Antecedent Berdasarkan Penilaian Pengurus



Grafik Batang 2 menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian pengurus terhadap indikator latar belakang program berada pada kategori baik (80,0%); tujuan program pembinaan pada kategori sangat baik (86,4%); dan program pembinaan pada kategori sangat baik (93,8%). Evaluasi *antecedent* Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY berada pada kategori baik (87%).

b. Evaluasi *Transaction/Proses*

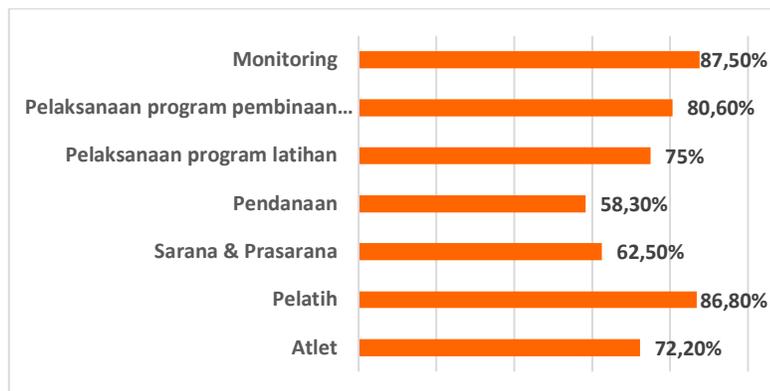
Hasil evaluasi *transaction* Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY dijabarkan sebagai berikut:

1) Penilaian pelatih

Komponen *transaction* yang ditujukan pada pelatih terdiri atas tujuh indikator. *Pertama*, atlet. Pada indikator ini yang

disorot adalah proses rekrutmen atlet. *Kedua*, pelatih. Indikator pelatih meliputi program latihan jangka panjang dan pendek, seleksi pelatih, dan kualitas pelatih. *Ketiga*, sarana dan prasarana yang meliputi standar kelengkapan, kelengkapan sarana, dan prasarana. *Keempat*, pendanaan. Indikator pendanaan meliputi pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan, pendanaan untuk sarana dan prasarana, pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan kesejahteraan atlet dan pelatih. *Kelima*, pelaksanaan program pembinaan yang meliputi program latihan jangka pendek dan panjang, persiapan umum, persiapan khusus, prakompetisi, dan kompetisi utama. *Keenam*, pelaksanaan program pembinaan prestasi. *Ketujuh*, monitoring. Hasil evaluasi *transaction* berdasarkan penilaian pelatih dapat dilihat pada Grafik Batang 3.

Grafik Batang 3. Evaluasi Antecedent Berdasarkan Penilaian Pelatih



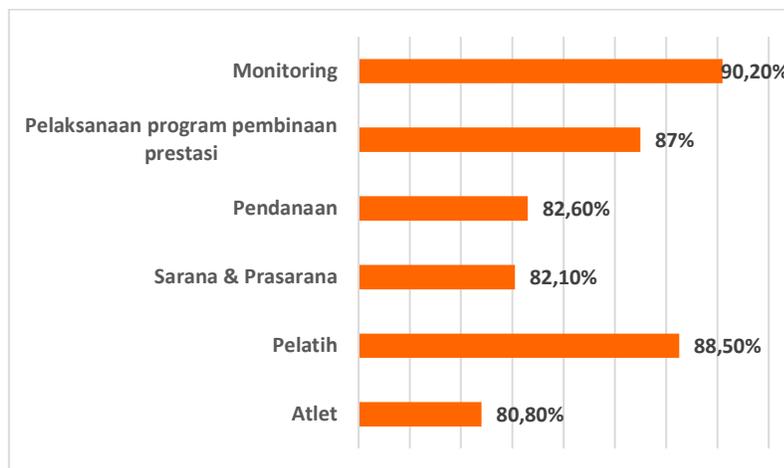
Grafik Batang 3 menunjukkan bahwa penilaian pelatih terhadap indikator terkait atlet (72,2%) berada kategori baik,

pelatih berada pada kategori sangat baik (86,8%); sarana dan prasarana berada pada kategori kurang baik (62,5%); pendanaan berada kategori kurang baik (58,3%); pelaksanaan program pembinaan latihan berada pada kategori baik (80,6%); pelaksanaan program pembinaan prestasi berada pada kategori baik (75,0%); dan monitoring berada pada kategori sangat baik (87,5%). Penilaian pelatih terhadap evaluasi *transaction* Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY berada pada kategori baik (74,70%).

2) Penilaian pengurus

Komponen evaluasi *transaction* yang ditujukan pada pengurus terdiri atas enam indikator. *Pertama*, atlet. Pada indikator ini yang disorot adalah proses rekrutmen atlet. *Kedua*, pelatih. Indikator pelatih meliputi program latihan jangka panjang dan pendek, seleksi pelatih, dan kualitas pelatih. *Ketiga*, sarana dan prasarana yang meliputi standar kelengkapan, kelengkapan sarana, dan prasarana. *Keempat*, pendanaan. Indikator pendanaan meliputi pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan, pendanaan untuk sarana dan prasarana, pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan kesejahteraan atlet dan pelatih. *Kelima*, pelaksanaan program pembinaan prestasi. *Keenam*, monitoring.

Grafik Batang 4. Hasil Evaluasi *Transaction* Berdasarkan Penilaian Pengurus



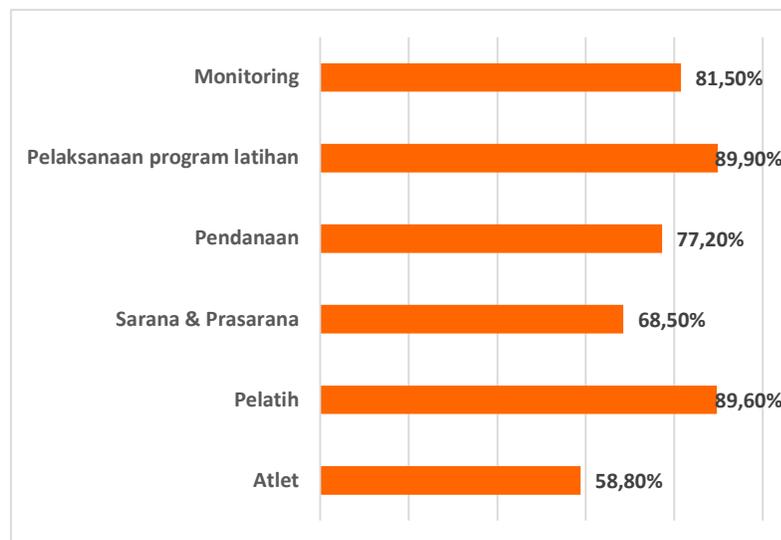
Grafik Batang 4 menunjukkan bahwa penilaian pengurus terhadap indikator terkait atlet (80,8%) berada kategori baik, pelatih berada pada kategori sangat baik (88,5%); sarana dan prasarana berada pada kategori baik (82,1%); pendanaan berada kategori baik (82,6%); pelaksanaan program pembinaan prestasi berada pada kategori sangat baik (87,0%); dan monitoring berada pada kategori sangat baik (90,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa penilaian pengurus terhadap evaluasi *transaction* Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY berada pada kategori baik (85,20%).

3) Penilaian atlet

Komponen evaluasi *transaction* yang dinilai oleh atlet terdapat enam indikator. *Pertama*, atlet (yang disoroti terkait rekrutmen atlet). *Kedua*, pelatih (program latihan jangka pendek dan panjang, seleksi pelatih, dan kualitas pelatih). *Ketiga*, sarana

dan prasarana (standar kelengkapan, kelengkapan sarana dan prasarana). *Keempat*, pendanaan (pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan, pendanaan untuk sarana dan prasarana, pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan kesejahteraan atlet dan pelatih). *Kelima*, pelaksanaan program pembinaan latihan (program latihan jangka pendek dan panjang, persiapan umum, persiapan khusus, prakompetisi, kompetisi utama dan transisi). *Keenam*, monitoring (pelaksanaan monitoring).

Grafik Batang 5. Hasil Evaluasi Transaction Berdasarkan Penilaian Atlet



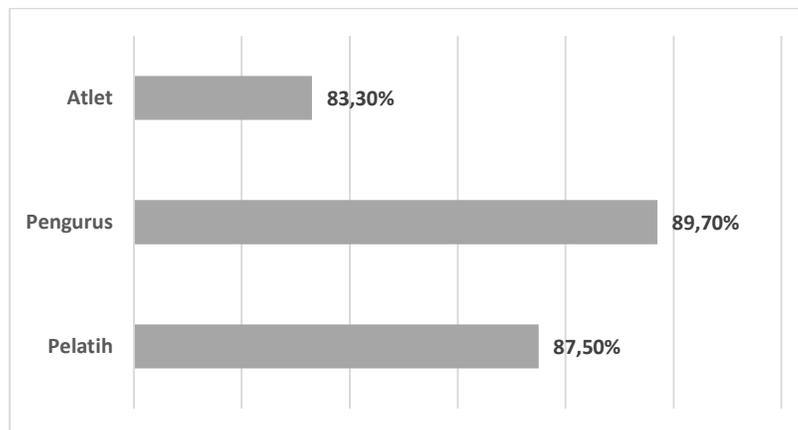
Grafik Batang 5 menunjukkan bahwa penilaian atlet pada indikator terkait atlet (58,8%) berada kategori kurang baik; pelatih berada pada kategori sangat baik (89,6%); sarana dan prasarana berada pada kategori kurang baik (68,5%); pendanaan berada kategori baik (77,2%); pelaksanaan program pembinaan latihan berada pada kategori sangat baik (89,9%); dan monitoring

berada pada kategori baik (81,5%). Evaluasi *transaction* Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY berdasarkan penilaian atlet berada kategori baik (73,72%).

c. Evaluasi *Outcomes*/Hasil

Komponen evaluasi *outcomes* terdiri atas satu indikator yaitu prestasi baik tingkat regional dan provinsi. Hasil evaluasi *outcomes* berdasarkan penilaian pelatih, pengurus, dan atlet ditunjukkan pada Grafik Batang 6.

Grafik Batang 6. Hasil Evaluasi Outcomes



Evaluasi *outcomes* Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penilaian pelatih berada pada kategori sangat baik (87,50%); penilaian pengurus berada pada kategori sangat baik (89,70%); dan penilaian atlet berada pada kategori baik (83,30%).

Berdasarkan data penilaian responden pelatih, pengurus, dan atlet pada Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY

pada tahap evaluasi *antecedent*, *transactions*, dan *outcomes* secara keseluruhan dapat dijabarkan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi

Tahap	Responden		
	Pelatih	Pengurus	Atlet
<i>Antecedent</i>	86,81% (Sangat Baik)	87,0% (Sangat Baik)	-
<i>Transaction</i>	74,7% (Baik)	85,2% (Baik)	77,6% (Baik)
<i>Outcomes</i>	87,5% (Sangat Baik)	89,7% (Sangat Baik)	83,8% (Baik)

Untuk aspek *antecedent* yang terdiri atas latar belakang program, tujuan program, program pembinaan berada pada kategori sangat baik berdasarkan penilaian pelatih dan pengurus (86,9%).

Aspek *transaction* yang terdiri atas atlet, pelatih, sarana & prasarana, pendanaan, pelaksanaan program pembinaan prestasi, dan monitoring berada pada kategori baik berdasarkan penilaian pelatih, pengurus, dan atlet (79,16%).

Aspek *outcomes* yang terdiri dari prestasi baik tingkat regional dan provinsi berada pada kategori sangat baik berdasarkan penilaian pelatih, pengurus, dan atlet (87%).

Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY berdasarkan penilaian pelatih, pengurus, dan atlet adalah sebagai berikut. Penilaian pelatih mencapai 83,00% berada pada katgori sangat baik. Penilaian pengurus mencapai 87,3% berada pada kategori

sangat baik. Penilaian atlet mencapai 80,7% berada pada kategori baik.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan prestasi pada UKM pencak silat UNY dinyatakan berjalan dengan baik. Meski demikian perlu perbaikan dan pembenahan pada aspek *transaction* khususnya pada bagian rekrutmen atlet, sarana dan prasarana (standar kelengkapan, dan kelengkapan sarana dan prasarana), dan pada pendanaan (pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan, pendanaan untuk sarana dan prasarana, pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan kesejahteraan atlet dan pelatih) (83,66%).

B. Pembahasan

Model evaluasi *countenance stake* menitikberatkan pada perbedaan antara tindakan/deskriptif dan pertimbangan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY dengan menggunakan model *countenance stake* dapat dikaji hasil deskripsi atau tindakan dengan pertimbangan berdasarkan tahap evaluasi *antecedent* (konteks), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil). Pertimbangan ini akan menghasilkan rekomendasi program akan dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan.

Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ditemukan adanya

kekurangan khususnya pada rekrutmen atlet, pada ketiga responden pelatih, pengurus, dan atlet memberikan skor yang kurang baik. Berikut disajikan paparan pada masing-masing tahapan evaluasi Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY.

1. Evaluasi *Antecedent*/Konteks

Konteks merupakan lingkungan di mana program diimplementasikan (Legantondo, Pandipa, & Thomassawa, 2023). Pembahasan terkait evaluasi konteks mengarah pada latar belakang sebuah program dijalankan (Sunaryo, 2022); kebijakan dan tujuan program (Rama *et al.*, 2023).

Latar belakang sebuah program dibuat dan dijalankan harus ada landasannya. Dasar sebuah program berdiri dan pengelolaannya akan dibahas pada latar belakang ini. Latar belakang ini menjadi pembahasan awal pada evaluasi konteks.

Pembahasan selanjutnya terkait dengan tujuan program. Sebuah program disusun pasti memiliki tujuan. Untuk mengawal agar program dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan, perlu adanya visi misi. Keberadaan sebuah visi misi dalam sebuah program memiliki peran penting (Sunaryo, 2022). Segala yang dilakukan terkait program dan pengelolaan harus selalu dalam koridor visi dan misi tersebut agar program dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Selain latar belakang dan tujuan program, pada evaluasi konteks ini akan dibahas mengenai program pembinaan prestasi itu sendiri, yaitu program pembinaan prestasi yang dilakukan oleh UKM Pencak Silat

UNY. UKM sebagai wadah atau organisasi yang mengemban tugas untuk mewadahi dan mengelola mahasiswa yang sudah berstatus sebagai atlet di daerah masing-masing maupun yang mempunyai potensi atau minat dalam pencak silat.

Hasil penelitian pada evaluasi konteks diperoleh berdasarkan penilaian dari pengurus dan pelatih. Indikator latar belakang program yang meliputi struktur kepengurusan, program pembinaan jangka pendek dan panjang, serta strategi pembinaan atlet berdasarkan penilaian pelatih dan pengurus berada pada kategori baik (82,75%). Pada indikator tujuan program, yang meliputi visi dan misi UKM Pencak Silat UNY dan target juara berada pada kategori baik (82,1%). Pada indikator program pembinaan, yang meliputi pembinaan pemanduan bakat dan pembinaan prestasi berada pada kategori sangat baik (95,85%).

Tolok ukur terkait dengan konteks, Hasyim dan Saharullah (2021) menyebutkan kebijakan dan tujuan yang mendasari sebuah program dijalankan. Kebijakan yang mendasari sebuah program disusun atau diimplementasikan menjadi suatu syarat pokok yang harus dipenuhi oleh organisasi pembuat program tersebut. Dalam hal ini, UKM Pencak Silat UNY sudah mempunyai dasar hukum atau landasan hukum yang sah. Dasar pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY mengacu pada SK Rektor Nomor 09 Tahun 2011 tentang Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan di Universitas Negeri Yogyakarta (Supriyono, 2022).

UKM Pencak Silat UNY merupakan organisasi yang terstruktur. Struktur kepengurusan dengan AD/ART yang lengkap dan SOP dalam pelaksanaannya (Supriyono, 2022) dengan tugas dan fungsi yang jelas.

Selain kebijakan, tolok ukur evaluasi konteks adalah tujuan dilaksanakan program pembinaan prestasi. Dalam hal ini, tujuan program pembinaan prestasi sudah tertuang dalam visi dan misi UKM Pencak Silat UNY. Visi dan misi ini sebagai dasar implementasi program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY. Jadi UKM Pencak Silat UNY sudah memiliki latar belakang organisasi yang jelas.

Berdasarkan hasil penelitian pada evaluasi *antecedent* tidak ada catatan khusus pada Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY. Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY sudah mempunyai landasan hukum yang sah. Kepengurusan sudah ada struktur dan SOP yang lengkap. Dari segi program pembinaan prestasi juga sudah terlaksana dengan baik.

Rekomendasi terkait dengan evaluasi *antecedent* meskipun hasil penelitian menunjukkan pada kategori baik, tetap perlu dilakukan peningkatan terhadap pengembangan program agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

2. Evaluasi *Transaction*/Proses

Evaluasi proses adalah sarana untuk menilai kesesuaian antara pelaksanaan program dengan standar yang diharapkan (Candra, 2021). Pelaksanaan program juga dikaitkan dengan input yang disediakan

(Sunaryo, 2022). Evaluasi proses dibutuhkan karena dapat memberikan umpan balik untuk pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program (Pawestri, Sumantri, & Utomo, 2019). Evaluasi sebagai bahan untuk menerapkan keputusan yang digunakan dan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan program yang diterapkan (Candra, 2021).

Pada indikator atlet khususnya pada rekrutmen atlet, hasil evaluasi menunjukkan adanya perbedaan pendapat antara pengurus dan pelatih dengan atlet. Berdasarkan penilaian pelatih dan pengurus berada kategori baik. Sedangkan penilaian atlet terhadap rekrutmen atlet berada pada kategori kurang baik (58,8%).

Dari segi masukan/input terkait dengan rekrutmen atlet, ada keterbatasan SDM yang bisa direkrut untuk dibina menjadi atlet. UKM Pencak Silat UNY merupakan wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keahlian dalam olahraga pencak silat. Selain mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat, mahasiswa yang bergabung dalam UKM adalah berstatus atlet di daerah masing-masing.

Pembinaan program prestasi terhadap mahasiswa yang sudah menjadi atlet lebih mudah dilakukan. Pembinaan terhadap mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat membutuhkan waktu/proses yang lebih panjang untuk menjadikannya seorang atlet. Pencapaian prestasi yang tinggi di bidang olahraga diperlukan latihan teratur, meningkat, dan berkesinambungan dalam waktu yang cukup lama (Paryadi, 2020). Dimulai dari proses pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan, dan

pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi (Paryadi, 2020) kemudian dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif (Akhmad & Muhaimin, 2017).

Berdasarkan penuturan pelatih, sudah ada pembagian tersendiri terkait dengan jenis dan porsi latihan masing-masing. Pada awal survei, pada saat dimintai panduan terkait dengan program latihan belum terekam dengan baik. Selain itu, dengan status atlet di daerah masing-masing, di satu sisi memberikan nilai lebih pada UKM, pelatih meneruskan pola latihan yang sudah dijalani. Di sisi lain, terkait dengan jadwal kejuaraan atau even, apabila bersamaan dengan even di daerah masing-masing, atlet bertanding untuk membela daerah masing-masing.

Indikator selanjutnya adalah pelatih. Indikator ini juga terkait dengan indikator lainnya yaitu program latihan. Pada indikator pelatih yang mencakup program latihan, seleksi pelatih, dan kualitas pelatih, hasil evaluasi menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian pelatih, pengurus, dan atlet berada pada kategori sangat baik (88,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dari segi program latihan sudah baik. Meskipun belum tertulis, tapi sudah dapat terlaksana dengan baik. Dari segi pelatih, seleksi pelatih sudah sesuai dengan standar minimal yang berlaku. Kualifikasi dan sertifikat pelatih menjadi pertimbangan pokok dalam rekrutmen pelatih. Kualifikasi dan sertifikat serta pengalaman pelatih dibutuhkan dalam penyusunan program latihan (Lubis, Satrianingsih, & Irmansyah, 2017).

Lebih lanjut Lubis *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa program latihan harus mempertimbangkan kemampuan atlet agar kemampuannya dapat berkembang secara bertahap. Kualitas latihan akan mempengaruhi terhadap hasil/prestasi atlet. Faktor yang mempengaruhi kualitas latihan di antaranya kemampuan/kualitas pelatih, sarana dan prasana, kompetisi atau turnamen dan kemampuan atlet (Sunaryo, 2021). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada indikator program latihan berdasarkan penilaian pelatih dan atlet berada pada kategori baik (85,25%). Program latihan yang dibuat oleh pelatih dinilai sudah memenuhi standar latihan yang harus dijalani oleh atlet. Program sudah disusun sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Standar pelatih sebagaimana dikatakan oleh Hasyim dan Saharullah (2021) yaitu adanya prosedur dan landasan perekrutan pelatih sudah dipenuhi. Dalam proses rekrutmen dan kualitas pelatih sudah memenuhi kriteria untuk melakukan pelatihan bagi atlet karena sudah mempunyai lisensi dan sertifikat serta pengalaman untuk memberikan pembinaan prestasi.

Pada indikator sarana dan prasarana, hasil evaluasi berdasarkan penilaian pelatih dan atlet berada pada kategori kurang baik (65,5%). Sedang penilaian pengurus terkait sarana dan prasarana berada pada kategori baik (82,1%). Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu pendukung/syarat untuk pencapaian prestasi dalam olahraga (Harahap & Fardi, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan

prasarana merupakan hal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap atlet untuk mencapai intensitas latihan maksimal sehingga mampu menciptakan prestasi yang optimal (Susilawati & Atmaja, 2023).

Hasyim dan Saharullah (2021) mengungkapkan tolok ukur terkait sarana dan prasarana yaitu kelayakan sarana dan prasarana dilihat dari peralatan dan perlengkapan yang layak, jumlah memadai, dan tempat latihan. Jika dikaitkan dengan hasil evaluasi, pada indikator sarana dan prasarana masih perlu untuk ditingkatkan.

Indikator selanjutnya terkait evaluasi *transaction*/proses adalah pendanaan. Pendanaan ini meliputi pendanaan untuk program latihan, sarana dan prasarana serta pemeliharannya, kemudian juga termasuk kesejahteraan pelatih dan atlet. Pada indikator pendanaan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan penilaian pelatih, pengurus, dan atlet berada pada kategori baik (72,5%).

Pendanaan merupakan salah satu faktor pendukung pencapaian prestasi olahraga yang optimal. Udju dan Wahyudi (2023) menyatakan bahwa pendanaan merupakan salah satu faktor pokok untuk terlaksananya tujuan organisasi khususnya dalam bidang olahraga. Bahkan dikatakan oleh Sunaryo (2021), pendanaan merupakan faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Ketersediaan dana dapat menunjang ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, pemeliharaan sarana dan prasarana, kesejahteraan pelatih dan atlet.

Tolok ukur indikator pendanaan menurut Hasyim dan Sharullah (2021) yaitu adanya sumber dana dan alokasi dana sesuai cabang olahraga. Sumber dana program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY berasal dari UNY. Pengurus mengajukan rencana anggaran dan belanja terkait dengan aktivitas atau kegiatan yang terkait dengan pembinaan prestasi sesuai mekanisme yang berlaku. Alokasi dana yang disetujui didasarkan pada kemampuan UNY. Pertanggungjawaban alokasi dana tersebut harus dilaporkan setelah kegiatan selesai.

Pada indikator pendanaan, ada catatan khusus dari segi penilaian pelatih. Terkait masalah pendanaan, perlu mulai menjalin kerjasama dengan mitra/donatur.

Aspek/indikator terakhir adalah monitoring. Monitoring merupakan bagian penting dari siklus pengelolaan program (Dlamini & Mabila, 2022). Monitoring adalah proses pemantauan yang dilakukan secara teratur agar pelaksanaan program sesuai dengan aturan dan tidak keluar jalur (Sumarni & Nurhidayah, 2020). Monitoring bertujuan untuk mengkaji kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana, mengidentifikasi masalah yang timbul agar dapat langsung di atasi kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana (Mardiani, 2013). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian pelatih, pengurus, dan atlet, monitoring berada pada kategori sangat baik (86,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa monitoring yang dilakukan oleh pengurus sudah berjalan dengan baik atau sudah dilakukan secara rutin.

Hasil evaluasi *transaction*/proses pada Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY meliputi proses dari pelaksanaan pembinaan itu sendiri dan monitoring. Hasil evaluasi proses berdasarkan penilaian pelatih, pengurus, dan atlet berada pada kategori baik (79,16%). Secara keseluruhan pada hasil evaluasi pada tahap proses/*transaction* sudah baik.

Pada evaluasi proses, meskipun secara keseluruhan sudah baik, akan tetapi ada beberapa catatan penting yaitu terkait dengan rekrutmen atlet, sarana dan prasarana serta pendanaan. Rekomendasi terkait dengan aspek *transaction*/proses adalah sebagai berikut. Dalam masalah atlet, rekrutmen bisa lebih diperketat. Lebih difokuskan pada pemilihan mahasiswa yang benar-benar memiliki minat dan bakat terhadap olahraga pencak silat. Minat dan bakat ini menjadi potensi yang akan bisa dikembangkan selama proses pembinaan. Penguatan perencanaan dalam rekrutmen atlet juga diperlukan sehingga atlet yang akan dikirim ke pertandingan benar-benar sudah siap untuk berkompetisi baik di tingkat regional/provinsi maupun tingkat nasional bahkan internasional. Untuk sarana dan prasarana bisa dikoordinasikan dengan pihak terkait (UNY) untuk memenuhi kelengkapan standar sarana dan prasarana yang dipersyaratkan. Dalam masalah pendanaan bisa mulai dengan menjalin kerjasama dengan mitra dan donatur.

3. Evaluasi *Outcomes*

Evaluasi *outcomes* adalah evaluasi untuk menilai hasil dari pelaksanaan program (Arikunto & Jabar, 2018). Hasil ini merupakan

tujuan atau target dari suatu program. Evaluasi *outcomes* merupakan hasil pelaksanaan program, apakah sudah mencapai target yang sudah ditetapkan atau belum (Candra, 2021). *Outcomes* dari program pembinaan olahraga adalah prestasi yang dicapai oleh atlet.

Pada indikator prestasi yang diukur dari prestasi di tingkat regional dan provinsi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian pelatih, pengurus, dan atlet berada pada kategori sangat baik (87%). Prestasi atlet jika dilihat dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY sudah berhasil mencapai target yang sudah ditetapkan. Standar pencapaian prestasi dilihat dari target program yang ditetapkan sudah sesuai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ambiyar dan Muharika (2019) bahwa kondisi hasil pelaksanaan program dapat dibandingkan dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut.

Pada indikator prestasi meskipun hasil evaluasi menunjukkan bahwa sudah termasuk pada kategori sangat baik. Hasil/prestasi baru unggul pada tingkat regional dan provinsi. Namun, untuk masuk tingkat nasional atau bahkan internasional masih sangat kurang dan belum ada prestasi yang dapat diberikan. Pencapaian prestasi sebagai tujuan program pembinaan prestasi melibatkan semua sumber daya yang ada pada UKM Pencak Silat UNY. Sumber daya manusia harus dimaksimalkan baik dengan coaching clinic maupun motivasi yang berkaitan dengan pencapaian prestasi. Selain

itu, dukungan sumber daya lainnya seperti sarana dan prasarana serta pendanaan sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pertimbangan yang sudah dijabarkan di atas, Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY direkomendasikan dilanjutkan dengan perbaikan pada beberapa hal seperti rekrutmen atlet, sarana dan prasarana, serta pendanaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan. Keterbatasan tersebut adalah

1. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebar melalui *google form* sehingga peneliti tidak secara langsung bertatap muka. Jawaban dari responden tidak dapat dipantau apakah benar-benar sesuai pendapat sendiri atau tidak.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket sebagai alat untuk mengumpulkan data. Jadi hasil analisis yang didapat merupakan analisis kuantitatif berdasarkan jawaban dari responden tanpa menggunakan wawancara lebih jauh.
3. Keterbatasan literatur mengenai standar/tolok ukur pembinaan prestasi sehingga penulisan atau analisis terkait dengan perbandingan antara hasil observasi dengan standar tidak tuntas.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan standar program pembinaan prestasi dari aspek konteks, proses, maupun hasil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat UNY sudah berjalan dengan baik. Meskipun demikian masih diperlukan perbaikan pada beberapa aspek yaitu rekrutmen atlet, sarana dan prasarana serta pendanaan. Kesimpulan berdasarkan masing-masing komponen evaluasi adalah sebagai berikut.

1. Pada evaluasi *anteseden* berdasarkan penilaian pengurus dan pelatih berada pada kategori sangat baik (86,9%).
2. Pada evaluasi *transaction* atau proses, Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY berada pada kategori baik (79,16%).
3. Evaluasi *outcomes*/hasil Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY berdasarkan penilaian pelatih, pengurus, dan atlet berada pada kategori sangat baik (87%).

B. Rekomendasi

1. Evaluasi *antecedent* meskipun hasil penelitian menunjukkan pada kategori baik, tetap perlu dilakukan peningkatan terhadap pengembangan program agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.
2. Dalam masalah atlet, rekrutmen bisa lebih diperketat. Lebih difokuskan pada pemilihan mahasiswa yang benar-benar memiliki minat dan bakat

terhadap olahraga pencak silat. Minat dan bakat ini menjadi potensi yang akan bisa dikembangkan selama proses pembinaan. Untuk sarana dan prasarana bisa dikoordinasikan dengan pihak terkait (UNY) untuk memenuhi kelengkapan standar sarana dan prasarana yang dipersyaratkan. Dalam masalah pendanaan bisa mulai dengan menjalin kerjasama dengan mitra dan donatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, R. M., Simanjuntak, V., & Purnomo, E. (2014). Keterampilan gerak dasar tendangan sabit di Perguruan Pencak Silat Kijang Berantai Kota Pontianak. *Khatulistiwa Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(6). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i6.6027>.
- Abidin, K. Z., & Yuwono, C. (2021). Pembinaan prestasi atlet Paracycling National Paralympic Committee of Indonesia di Surakarta. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 130-136. <https://doi.org/10.15294/inapes.v2i1>.
- Abrory, M., & Kartowagiran, B. (2014). Evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika SMP negeri kelas VII di Kabupaten Sleman. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(1), 50-59. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jep/article/view/73>.
- Achmad, R. F., & Yuwono, C. (2020). Pola pembinaan Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi di Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 65-71. <https://doi.org/10.15294/inapes.v2i1.44087>.
- Akhmad, N., & Muhaimin, A. (2017). Studi rekrutmen manajemen di pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(2), 55-62. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/191>.
- Al Muttaqin, M. R., & Wahyudi, A. R. (2018). Analisis kondisi fisik atlet pencak silat kategori tunggal ganda Regu Putra Puslatcab Pencak Organisasi Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(4). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/25982>.
- Algifari, A. (2021). *Evaluasi pembinaan prestasi olahraga futsal di Kota Yogyakarta*. [Tesis, tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*. Alfabeta.
- Amnas, T., Hartanto, M., & Kusuma, D.W.Y. (2021). Evaluation of the implementation of Student Sports Education and Training Center (PPLP), North Sumatra. *Journal of Physical Education and Sports*, 10(2), 217-222. <https://doi.org/10.15294/jpes.v10i2.48283>.
- Andani, A. T. V., Setyowati, E., & Amin, F. (2019). Implementasi program pelayanan one day service dalam meningkatkan kualitas pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota. *JIAP*, 5(3), 328-336. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.03.9>.

- Anh, V. T. K. (2018). Evaluation models in educational program strengths and weaknesses. *VNU Journal of Foreign Studies*, 34(2), 140-150. <https://doi.org/10.25073/2525-2445/vnufs.4252>.
- Arifin. (2022). *Evaluasi program pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) melalui model countenance stake di SMPN kelas VII Kabupaten Bima tahun 2021*. [Tesis, tidak diterbitkan]. PPs Universitas Islam Negeri Mataram.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan Pedoman teoritis praktisi pendidikan (ed. 2)*. Bumi Aksara.
- Arsani, N. L. K. A., Agustini, N. N. M., & Sudarmada, I. N. (2014). Manajemen gizi atlet cabang olahraga unggulan di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(1), 275-287. <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v3i1.2906>.
- Bakhtiar, A., & Irawan, F. A. (2023). Analisis kesesuaian gerak tendangan sabit pada atlet pencak silat Perguruan Perisai Diri Kecamatan Wedung. *JSES Journal of Sport and Exercise Science*, 6(1), 11-16. <https://doi.org/10.26740/jses.v6n1.p11-16>.
- Balmer, D. F., Riddle, J. M., & Simpson, D. (2020). Program evaluation Getting started and standards. *J Grad Med Educ.*, 12(2), 345-346. <https://doi.org/10.4300/JGME-D-20-00265.1>.
- Bhakti, Y. B., Awaludin, A. A. R., Chusni, M. M., Zakwandi, R., Astuti, I. A. D., Mariasih, Dewi, S., Fitriani, A., Okyranida, I. Y., Haryadi, D., & Gumilar, E. B. (2022). *Evaluasi pembelajaran dalam bidang pendidikan*. Bintang Semesta Media.
- Billah, T. R., & Irawan, F. A. (2022). Tendangan kuda atlet kategori seni tunggal pencak silat analisis biomekanika. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 4(2), 143-153. <http://dx.doi.org/10.31258/jope.4.2.143-153>.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Periodization theory and methodology of training (6th ed.)*. Human Kinetics
- Bompa, T. O., & Haff, G. (2009). *Periodization theory and methodology of training (5th ed.)*. Human Kinetic.
- Capahay, M. B. (2021). Kirkpatrick model Its limitations as used in higher education evaluation. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 8(1), 135-144. <https://doi.org/10.21449/ijate.856143>.
- Chandra, D. (2021). *Evaluasi program pembinaan prestasi pada pusat pendidikan dan latihan pelajar (PPLP) bola basket Provinsi Riau*. [Tesis, tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Chiu, L. K., Mahat, N. I., Marzuki, N. A., & Hua, K. P. (2014). Student-athletes' evaluation of coaches' coaching competencies and their sport achievement motivation. *Review of European Studies*, 6(2), 17-29. <https://doi.org/10.5539/res.v6n2p17>.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran (Edisi Keempat)*. Pustaka Pelajar.
- D'Isanto, T., D'Elia, F., Raiola, G., & Altavilla, G. (2019). Assesment of sport performance Theoretical aspects and practical indications. *Sport Mont*, 17(1), 79-82. <https://doi.org/10.26773/smj.190214>.
- Darmayasa, I. P., & Suratmin. (2023). Sports coaching and KONI Bali's leading sports. *Kinestetik Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(2), 276-284. <https://doi.org/10.33369/jk.v7i2.27820>.
- Darodjat, & Wahyudiana. (2015). Model evaluasi program pendidikan. *ISLAMADINA*, 14(1), 1-28. <httpsdoi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1665>.
- Davidson, E.J. (2014). Evaluative reasoning. *Methodological briefs Impact evaluation*, 4, 1-14. Retrieved from https://www.unicef-irc.org/publications/pdf/brief_4_evaluativereasoning_eng.pdf.
- Dewi, L. R., & Katowagiran, B. (2014). An evaluation of internship program by using Kirkpatrick evaluation model. *Research and Evaluation in Education*, 4(2), 155-163. <https://doi.org/10.21831/reid.v4i2.22495>.
- Diana, F., Sukendro, & Oktadinata, A. (2020). *Panduan pencak silat Seni tunggal*. Salim Media Indonesia.
- Dinanta, D. C. (2015). Survei pola pembinaan sekolah sepakbola di Kabupaten Batang. *Journal of Physical Education Sport Health and Recreations*, 4(3), 1633-1639. <https://doi.org/10.15294/active.v4i3.4669>.
- Divayana, D. G. H. (2017). Evaluasi pemanfaatan e-learning di Universitas Teknologi Indonesia menggunakan model CSE-UCLA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 280-289. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.12853>
- Dlamini, N. N., & Mabila, N. O. (2022). Monitoring and evaluation and its impact on the performance of the Sizakala Customer Services Department Employees at Ethekwini Municipality. *Journal of Positive School Psychology*, 6(5), 8521-8539. <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/9371/6098>.
- Dwiatmini, S., Listiani, W., & Rustiyanti, S. (2023). Media pembelajaran artistik pencak silat Analisis literatur terbitan Scopus tahun 2021-2023. *Sebatik*, 27(1), 215-222. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2245>.

- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami makna seni dalam pencak silat. *Panggung*, 2(3), 299-313. <http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v29i3.101>.
- Ericsson, K. A., & Harwell, K. W. (2019). Deliberate practice and proposed limits on the effects of practice on the acquisition of expert performance Why the original definition matters and recommendations for future research. *Frontiers in Psychology*, 10. Retrieved from <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2019.02396>
- Eryanto, H., Swaramarinda, D. R., & Nurmalasari, D. (2019). Effectiveness of entrepreneurship practice program Using CIPP program evaluation. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1), 1-10. Retrieved from <https://www.abacademies.org/articles/effectiveness-of-entrepreneurship-practice-program-using-cipp-program-evaluation-7572.html>.
- Fadil, Zamroni, & Sumarno. (2021). Evaluation program Ma'had Ali using evaluation model of *countenance* Stake. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 58(5), 496-504. Retrieved from <http://psycpae/index.php/pae/article/view/5299>.
- Fajriyudin, M., Aminudin, R., & Rahrudin. (2020). Pengaruh metode continuous running terhadap peningkatan daya tahan siswa ekstrakurikuler pencak silat di Pondok Pesantren Modern Nurussalam. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 51-59. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.4435>.
- Firmansyah, A., Rahayu, S., & Nasuka. (2020). Evaluation of women's volleyball coaching program on student sports training education center in Musi Banyuasin Indonesia. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(3), 289-296. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>.
- Frye, A.W., & Hemmer: A. (2012). Program evaluation models and related theories. *Medical Teacher*, 34(5). <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.668637>.
- Gondikit, J. (2018). The evaluation of Post PT3 Program using Stake's countenance model. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 3(4), 109-118. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v3i4.137>.
- Gristyutawati, A. D., Purwono, E. P., & Widodo, A. (2012). Persepsi pelajar terhadap pencak silat sebagai warisan budaya bangsa sekota semarang tahun 2012. *ACTIVE Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(3), 129-135.
- Hadiana, O., Subarjah, H., Ma'mun, A., Mulyana, Yuliardi, R., & Nur, L. (2022). Life skill development through pencak silat martial arts training An intentionally structured positive youth development program. *International*

Journal of Human Movement and Sports Sciences, 10(4), 660-667.
<https://doi.org/10.13189/saj.2022.100405>.

Harahap, S. S., Asmawi, M., & Wibowo, W. (2022). Tyler's goal-oriented approach for the evaluation of leadership training implementation. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 3(4), 1326-1334. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i4.423>.

Harahap, Z. A., & Fardi, A. (2022). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga atletik pada SMA N Olahraga Provinsi Riau berbasis CIPP. *EdukatifJurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 8311-8324. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.2803>.

Harjanti, R., Supriyati, Y., & Rahayu, W. (2019). Evaluation of learning programs at elementary school level of Sekolah Alam Indonesia (SAI). *American Journal of Educational Research*, 7(2), 125-132. <https://doi.org/10.12691/education-7-2-2>.

Harsuki. (2012). *Pengantar manajemen olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasyim, & Sarullah. (2021). *Evaluasi program pembinaan olahraga*. PT Raja Grafindo Persada.

Hidayat, C., Setiawan, D., & Mulyana, D. (2018). Pelatihan olahraga pencak silat sebagai upaya melestarikan olahraga asli indonesia dan mewujudkan prestasi anak pada usia dini di UPT Pendidikan Wilayah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4(2), 117-121. Retrieved from <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/474/798>.

Iskandar, I., Yane, S., & Dewi, U. (2018). Pemanduan bakat Cabang Olahraga Angkat Besi di Sekolah Dasar (Usia 10-12 Tahun). *GERVASIJurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 145. <httpsdoi.org/10.31571/gervasi.v2i2.972>.

Iswana, B. (2019). Penyelenggaraan pertandingan pencak silat dalam era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Olahraga*, 1(1), 146-154. Retrieved from <https://semnas.univpgr-palembang.ac.id/index.php/semolga/article/view/14/16>.

Jamalong, A. (2014). Peningkatan prestasi olahraga nasional secara dini melalui pusat pembinaan dan latihan pelajar (PPLP) dan pusat pembinaan dan latihan mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(2), 156-168. <https://doi.org/10.31571/jpo.v3i2.127>.

Jemris, R. A. (2018). *Evaluasi program pembinaan prestasi Cabang Olahraga Taekwondo pada Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar Nusa*

Tenggara Timur. [Tesis, tidak diterbitkan]. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.

- Jihad, M. & Annas, M. (2021). Pembinaan prestasi olahraga sepak bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(Edisi Khusus 2), 46-53. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>.
- Jurya. (2019). *Pembinaan sekolah menengah atas negeri olahraga dan pusat pendidikan dan latihan pelajar di Provinsi Lampung*. [Disertasi, tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Semarang.
- Kamal, R.A., Sibarani, R., & Purwoko, A. (2023). The role of Tapak Suci Pencak Silat Martial Arts teacher in the development of youth in Medan City. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 2(2), 643-648. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i2.3269>.
- Kasiami, S. (2019). Evaluasi program rehabilitasi rumah tidak layak huni di Bojonegoro. *JIAN*, 3(2), 32-37. Retrieved from <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JIAN/article/view/358>.
- Kholis, M.N. (2016). Aplikasi nilai-nilai luhur pencak silat sarana membentuk moralitas bangsa. *Jurnal SPORTIF*, 2(2), 76-84. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i2.508.
- Kiely, R., & Rea-Dickins, P. (2005). *Program evaluation in language education*. Palgrave Macmillan.
- Komarudin. (2015). Peran guru pendidikan jasmani dalam sistem pembangunan dan pembinaan olahraga Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 37-44. <https://doi.org/10.21831/jpji.v11i1.8169>.
- Kriswanto, E. S. (2015). *Pencak silat*. Pustaka Baru Press.
- Krol, A., & Moynihan, D. P. (2018). The design and practice of integrating evidenceConnecting performance management with program evaluation. *Public Administration Review*, 78(2), 1-12. <https://doi.org/10.1111/puar.12865>.
- Lubis, J., & Wardoyo, H. (2016). *Pencak silat (Edisi Ketiga)*. Rajawali Sport
- Lubis, M. R., Satrianingsih, B., & Irmansyah, J. (2017). Model program latihan pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di NTB. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia* (pp. 350-356). IKIP Mataram.

- Lucius, R. L., & Daryanto, Z. P. (2022). Analisis pengembangan pembelajaran keterampilan gerak dasar tendangan pencak silat. *Journal Sport Academy*, 1(1), 10-16. <https://doi.org/10.31571/jsa.v1i1.3>.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *BintangJurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244-257. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan*. Parama Publising.
- Mardiani, G. T. (2013). Sistem monitoring data aset dan inventaris PT Telkom Cianjur berbasis web. *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)*, 2(1). <https://doi.org/10.34010/komputa.v2i1>.
- Masula, D. S. A., & Jatmiko, T. (2021). Analisis kondisi fisik atlet pencak silat katgori tanding puteri (Studi SMK Negeri Mojoagung). *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(3), 49-57. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/37206>.
- Maulidin. (2021). Menggali potensi atlet beprestasi melalui pengenalan sport science. *Journal of Mandalika Literature*, 3(1), 5-13. <https://doi.org/10.36312/jml.v2i3.870>.
- McLoughlin, G., Fecske, C.W., Castaneda, Y., Gwin, C., & Graber, K. (2017). Sport participation for elite athletes with physical disabilities Motivations, barriers, and facilitators. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 34(4), 421-441. <https://doi.org/10.1123/apaq.2016-0127>.
- Mesiono. (2017). Dalam tinjauan evaluasi program. *EducatorsJurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 4(2). Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/3485/1/EVALUASI%20PROGRAM.pdf>.
- Mihmidati, T., & Wahyudi, A. R. (2021). Pengaruh latihan agility ladder drill terhadap kelincahan tendangan sabit Pencak Silat Pagar Nusa Surabaya pada atlet usia remaja. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(9), 59-66. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/41563>.
- Mistar, J., Setiakarnawijaya, Y., Dewi, C. P., Paramita, D. P., Aqobah, Q. J., Lesmana, & Akbar, M. A. (2023). Systematic literature review Research on martial arts competition using vos viewers in the 2018-2022 Google Scholar database. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(02), 221-228. <https://doi.org/10.21009/GJIK.142.08>.

- Mizanudin, M., Sugiyanto, A., & Saryanto. (2018). Pencak silat sebagai hasil budaya Indonesia yang mendunia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 3(2018), 264-270. <https://doi.org/10.22219/v2i2.2302>
- Muhyi, M., & Purbojati. (2014). Penguatan olahraga pencak silat sebagai warisan budaya nusantara. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2), 141-147. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol1.no2.a415>.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Murdiansyah, D. R. T., & Purbodjati. (2021). Survei minat ekstrakurikuler olahraga pencak silat pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 WARU. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(4), 57-64. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/41951>.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1-16. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>.
- Mylsidayu, A., & Kurniawan, F. (2015). *Ilmu kepelatihan dasar*. Alfabeta.
- Narulita, A., Fajar, C.M., Riesma, R.S.N., Rachman, J.B., Aditiany, S., & Dipura, D.S. (2019). Sosialisasi citra baru pencak silat sebagai soft power Indonesia kepada siswa SMP Negeri 2 Kota Bandung. *Kumawula Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 72-92. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i1.23461>.
- Neta, Y.R., Natal, Y.R., & Wani, B. (2023). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga futsal (Studi pembinaan futsal di SMA Negeri 1 BAJAWA). *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 3(1), 19-27. <https://doi.org/10.38048/jor.v3i1.1205>.
- Norito, T.B. (2017). Evaluasi program pembinaan olahraga karate di Klub Bank Sumsel Babel Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1). Retrieved from <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/38/30>.
- Notosoejitno. (1997). *Khasanah pencak silat*. CV Infomedika.
- Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. (2020). Pendekatan evaluasi program Tyler. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137-146. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.
- Octavianingrum, W., & Savira, S.I. (2022). Hubungan kepercayaan diri dengan regulasi emosi pada atlet pencak silat Puslatda Jawa Timur. *Character Jurnal*

penelitian Psikologi, 9(4), 50-55. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47002>.

Pamungkas, O.I. (2021). Hubungan fleksibilitas dan kekuatan terhadap kemampuan tendangan dollyo changi atlet taekwondo Universitas Negeri Yogyakarta. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(2), 142-147. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/40569/pdf>.

Paradiso, A. P., & Wahyudi, A.R. (2021). Pembinaan prestasi pencak silat PSHT Ranting Singgahan Kabupaten Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 70-79. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/39142>.

Pardomuan, R., Mutohir, T.C., & Kusnanik, N.W. (2017). *Panduan penetapan parameter tes pada identifikasi atlet berbakat cabang olahraga bolabasket*. Yayasan Erhaka Utama.

Paryadi. (2020). Evaluasi program pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sepakbola Universitas Mulawarman. *Jendela Olahraga*, 5(1), 21-29. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i1.4872>.

Pateda, S.A., Rahmat, A., & Zubaidi, M. (2020). Evaluasi program model Kirkpatrick pada diklat berjenjang di Kabupaten Gorontalo. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020, 121-128.

Pawestri, G. W., Sumantri, M. S., & Utomo, E. (2019). EVALUASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI SDK PENABUR. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 861-869.

Permana, Y. (2020). Program evaluation of coaching class performance specific sports in SMA N 1 Sukabumi. *Jurnal MaenpoJurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 10(2), 95-102. <https://doi.org/10.35194/jm.v10i2.1123>.

Rachman, J.B., Adityani, S., Suryadipura, D., Utama, B.P., Sutantri, S.C., & Novalini, M.R. (2021). Sosialisasi pelestarian pencak silat sebagai warisan budaya dan soft power Indonesia. *TransformasiJurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 207-219. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i2.3999>.

Rahman, S.E. (2022). Evaluation in sports achievement development Literature review. *International Journal of Social Science And Human Research*, 5(1), 145-149. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i1-22>.

Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler sebagai dasar pembinaan olahraga pelajar. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 3(1), 44-49. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs>.

- Rusdiana. (2017). *Manajemen evaluasi program pendidikan*. C.V. Pustaka Setia.
- Santiyadnya, N. (2021). The effectiveness of CIPP model's implementation in secondary school. *Journal of PhysicsConference Series*, 1810(012071), 1-5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1810/1/012071>.
- Sari, H.P., Handayani, O.W.K., & Hidayah, T. (2020). Evaluasi program pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 261-265. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/15076>.
- Setiawan, D., & Mulyana, D. (2023). Dampak beladiri pencak silat terhadap perkembangan sosial. *Jurnal of SPORT*, 7(1), 80-86. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.6564>.
- Sudarko, R.A., Hariono, A., Tirtawirya, D., Tomoliyus, & Nugroho, H. (2023). Evaluation of disability sports training program at the National Paralympic Committee (NPC) Special Region of Yogyakarta. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(4), 746-752. <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110407>.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mix methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarni, T., & Nurhidayah, R. (2020). Rancang bangun aplikasi monitoring program promosi dan klaim di perusahaan dagang berbasis website. *NARATIF(Jurnal Ilmiah Nasional Riset Aplikasi dan Teknik Informatika)*, 2(2), 24-29. <https://doi.org/10.53580/naratif.v2i2.95>.
- Sumarno, & Imawati, V. (2023). Pengembangan bakat atlet di usia muda: Pembahasan dalam pendekatan spesialisasi awal versus multilateral. *Patria Education*, 3(2), 99-018. <https://doi.org/10.28926/pej.v3i2.1014>.
- Sunaryo. (2022). *Evaluasi program pembinaan cabang olahraga tenis lapangan Selabora FIK UNY*. [Tesis, tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susilawati, I., & Atmaja, N. M. K. (2023). Manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga bola tangan di STKIP Melawi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 10(2), 132-139. <http://dx.doi.org/10.46368/jpkr.v10i2.1302>.
- Syamsudin, F., & Mariyanto, M. (2018). Analisis teknik pencak silat kategori tanding pada atlet Pekan Olahraga Pelajar Nasional di Jawa Tengah tahun

2017. *Smart SportJurnal olahraga dan Prestasi*, 12(1), 8-25. <https://dx.doi.org/10.20961/rumi.v12i1.42967>.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sember, A. (2019). Analisis preferensi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di pesisir pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 531-540. <https://doi.org/10.35793/sp.v6i2.25357>.
- Thanabalan, T .V., Siraj, S., & Alias, N. (2015). Evaluation of a digital story pedagogical module for the indigenous learners using the Stake *countenance* model. *TOJETThe Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14(2), 63-72. Retrieved from <http://www.tojet.net/articles/v14i2/1429.pdf>.
- Udju, A. S. A., & Wahyudi, A. R. (2023). Pembinaan prestasi atlet kempo Kota Surabaya. *JPOJurnal Prestasi Olahraga*, 6(3), 81-84. <https://doi.org/10.1234/jpo.v6i3.57531>.
- Umam, K. (2017). Pembinaan prestasi olahraga bola basket pada kelas khusus olahraga (kko) di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman. *Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi*, 6(9). Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pjkr/article/download/7198/6856>.
- Utomo, B. (2021). Evaluasi pembinaan prestasi di Klub Bolavoli Indomaret Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 172-181. Retrieved from <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1725>.
- Utomo, M., Wargo, & Musthofa, M.A. (2023). The role of pencak silat in forming youth character. *ZIJEd (Zabags International Journal of Ecucation)*, 1(1), 25-36. <https://doi.org/10.61233>.
- Wani, B. (2020). Evaluasi program pembinaan prestasi bela diri Shoto-Kai Kabupaten Nagekeo. *IMEDTECH*, 4(1), 15-21. <http://dx.doi.org/10.38048/imedtech.v4i1.221>.
- Wardani, H. K., Darusuprapti, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-model evaluasi pendidikan dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, 6(1), 36-49. http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.44.
- Wardoyo, H., & Setiakarnawijaya, Y. (2023). Systematic literature reviewResearch on pencak silat using vos viewers in the Scopus database for 2018-2022. *KinestetikJurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(1), 76-81. <https://doi.org/10.33369/jk.v7i1.26035>.
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno. (2017). Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9-15. <https://doi.org/10.15294/miki.v7i1.9520>.

- Wicaksono, S.W.A., & Supriyono. (2021). Survei pembinaan prestasi atlet dayung pada PODSI Kabupaten Pati Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(Edition Khusus 3), 94-99. <https://doi.org/10.15294/inapes.v2i0.46004>.
- Widianto, B.K., Kristiyanto, A., & Liskustyawati, H. (2020). The implementation of football sports coaching management at Darul Huda Mayak Ponorogo Islamic Boarding School. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 2282-2291. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i4.1511>.
- Widiawati: (2019). Evaluasi program pembinaan olahraga bola basket putri Provinsi DKI Jakarta (Pelatda) pada PON 2016. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(1), 109-121. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v6i1.844>.
- Widowati, A. (2015). Modal sosial budaya dan kondisi lingkungan sehat dalam pembinaan prestasi olahraga pelajar. *KEMASJurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 218-226. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3384>.
- Widoyoko, E.P. (2013). *Evaluasi program pembelajaran Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, S.I. (2022). *Pentingnya peran perguruan tinggi dalam implementasi sport science*. Seminar UU OR . Kampus. FISIP UI, Jakarta.
- Winaryati, E., Munsarif, M., Mardiana, & Suwahono. (2021). *Model-model evaluasi aplikasi dan kombinasinya*. KBM Indonesia.
- Winata, R.A. (2015). Evaluasi program pembinaan prestasi pencak silat. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1), 58-63. [10.15294/jpes.v4i1.6909](https://doi.org/10.15294/jpes.v4i1.6909).
- Yusuf, M.S.A., Man, N., Haris, N. B., Ismail, I. A., & Maruf, A. (2022). Program evaluation on urban agriculture Malaysia A review of evaluation studies using cipp evaluation model approach. *International Journal of Special Education*, 37(3s), 719-741. Retrieved from <http://www.internationaljournalofspecialeducation.com/submission/index.php/ijse/article/view/862>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen untuk Pengurus

**INSTRUMEN EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
PADA UKM PENCAK SILAT UNY
(UNTUK PENGURUS)**

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat kesediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda *checklist* (\checkmark) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar- benarnya.
3. Ada empat skor jawaban yang ada di kolom angket, yaitu:
 - 1 = sangat tidak setuju
 - 2 = tidak setuju
 - 3 = setuju
 - 4 = sangat setuju
4. Pernyataan angket berisi tentang program pembinaan prestasi yang dilakukan UKM Pencak Silat UNY.

B. Karakteristik Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jabatan :
5. No Hp/WA :

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban			
				1	2	3	4
<i>ANTECEDENT</i>							
1	Latar belakang program	a. Struktur kepengurusan	1) Program pembinaan di UKM Pencak Silat UNY mencerminkan struktur <u>pengurusan yang baik</u>				
			2) komponen penunjang kelancaran program pembinaan prestasi sudah dilakukan secara maksimal				
		b. Program pembinaan jangka pendek dan jangka panjang	3) Program pembinaan yang dilaksanakan pada jangka pendek dan jangka panjang sudah berjalan dengan baik				
			4) Masih ada kesenjangan antara sistem pembinaan prestasi yang sudah dibuat secara teoritis dengan pelaksanaan di lapangan				

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban			
				1	2	3	4
		c. Strategi pembinaan atlet	5) Strategi pembinaan yang baik akan menghasilkan atlet dengan kualitas yang baik				
			6) Atlet dengan kualitas baik belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
2	Tujuan program pembinaan	a. Visi dan Misi UKM Pencak Silat UNY	7) Semua pengurus di UKM Pencak Silat mengerti akan visi dan misi				
			8) Tujuan program pembinaan sudah sesuai dan tercapai dengan baik sesuai dengan visi dan misi UKM Pencak Silat UNY				
		b. Target juara	9) Target juara merupakan tujuan program pembinaan prestasi				
3	Program pembinaan	a. Pembinaan pemanduan bakat	10) Pemanduan bakat merupakan salah satu dari proses program pembinaan prestasi				
		b. Pembinaan prestasi	11) Semakin optimal prestasi yang diraih maka semakin baik kualitas program tersebut				
			12) Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan prestasi				
TRANSACTION/PROSES							
1	Atlet	a. Rekrutmen atlet	13) Proses rekrutmen masih terkendala SDM yang kurang				
			14) Rekrutmen atlet masih kurang dalam cabang olahraga pencak silat				
			15) Rekrutmen terkendala karena IPTEK yang kurang baik				
2	Pelatih	a. Pembuatan program latihan	16) Pelatih membuat program latihan sendiri				
			17) Latihan yang dilakukan di lapangan telah sesuai dengan program yang disusun oleh pelatih				
			18) Program latihan mampu meningkatkan kemampuan atlet dengan optimal				
		b. Seleksi pelatih	19) Pemilihan pelatih dilakukan dengan prosedur yang ada				
			20) Pengurus mempunyai hak penuh atas pemilihan pelatih dalam cabang olahraga pencak silat				
			21) Ada minimal lisensi kepelatihan yang harus dimiliki oleh calon pelatih				
c. Kualitas pelatih	22) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet						
	23) Sertifikat kepelatihan yang dimiliki pelatih mampu menjamin prestasi atlet						

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban					
				1	2	3	4		
3	Sarana dan prasarana	a. Standar kelengkapan	24) Sarana dan prasarana yang dimiliki telah sesuai dengan standar kelengkapan yang telah ditentukan						
			25) Masih terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai						
		b. Kelengkapan sarana dan prasarana	26) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga pencak silat sudah memadai						
			27) Tempat latihan mendukung sarana dan prasarana						
4	Pendanaan	a. Pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan	28) Belum ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet sampai dengan pemusatan latihan						
			29) Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang telah tersusun pada program						
		b. Pendanaan untuk sarana dan prasarana	30) Dana yang diberikan sesuai untuk pemeliharaan sarana dan prasarana						
			31) Pengurus memberikan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana						
		c. Pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana	32) Pengurus sudah menyiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana						
		d. Kesejahteraan atlet, pelatih	33) Standar gaji pelatih telah ditetapkan oleh UNY						
			34) Pelatih menerima dana sesuai dengan prestasi yang dicapainya						
			35) Dana kesejahteraan untuk pelatih masih kurang						
			36) Dana kesejahteraan untuk atlet berprestasi masih kurang						
			37) UNY mendanai setiap kegiatan atlet						
		1	Pelaksanaan program pembinaan prestasi	Pelaksanaan program prestasi	38) Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik				
					39) Pelaksanaan program pembinaan prestasi telah dilakukan sesuai dengan program yang telah ditetapkan				
2	Monitoring	Pelaksanaan monitoring	40) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran program pembinaan prestasi yang dilaksanakan						
			41) Monitoring dilakukan oleh pengurus secara rutin dalam proses pembinaan						
OUTCOME									
1	Prestasi	a. Tingkat regional	42) Prestasi di tingkat regional sudah optimal						
		b. Tingkat provinsi	43) Prestasi di tingkat provinsi sudah optimal						

Lampiran 2. Instrumen untuk Pelatih

**INSTRUMEN EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
PADA UKM PENCAK SILAT UNY
(UNTUK PELATIH)**

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat kesediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda *checklist* (\surd) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Ada empat skor jawaban yang ada di kolom angket, yaitu:
 - 1= sangat tidak setuju
 - 2= tidak setuju
 - 3= setuju
 - 4= sangat setuju
4. Pernyataan angket berisi tentang program pembinaan prestasi yang dilakukan UKM Pencak Silat UNY

B. Karakteristik esponden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jabatan :
5. No Hp/WA :

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban			
				1	2	3	4
<i>ANTECEDENTS</i>							
1	Latar belakang program	a. Struktur kepengurusan	1) Program pembinaan yang baik merupakan cerminan dari struktur pengurusan yang baik				
			2) Program pembinaan prestasi terdiri atas seperangkat program yang disusun secara sistematis				
		b. Program pembinaan jangka pendek dan panjang	3) Program pembinaan yang dilaksanakan pada jangka pendek dan panjang sudah berjalan dengan baik				
			4) Masih ada kesenjangan antara sistem pembinaan prestasi yang sudah dibuat secara				

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban			
				1	2	3	4
			teoritis dengan pelaksanaan di lapangan				
		c. Strategi pembinaan atlet	5) Strategi pembinaan yang baik akan menghasilkan atlet dengan kualitas yang baik				
			6) Atlet dengan kualitas baik belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
2	Tujuan program pembinaan	a. Visi dan misi UKM Pencak Silat UNY	7) Tujuan program pembinaan sudah sesuai dan tercapai dengan baik sesuai dengan visi dan misi UKM Pencak Silat UNY				
		b. Target juara	8) Target juara merupakan tujuan program pembinaan prestasi				
			9) Pencapaian prestasi sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan prestasi				
3	Program pembinaan	c. Pembinaan pemanduan bakat	10) Pemanduan bakat merupakan salah satu dari proses program pembinaan prestasi				
			11) Atlet yang teridentifikasi bakat akan lebih difokuskan dalam latihan				
		d. Pembinaan prestasi	12) Semakin optimal prestasi yang diraih maka semakin baik kualitas program tersebut				
			13) Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan prestasi				
	TRANSACTIONS/PROSES						
1	Atlet	Rekrutmen atlet	14) Proses rekrutmen masih terkendala SDM yang kurang				
			15) Rekrutmen atlet masih kurang dalam cabang olahraga pencak silat				
			16) Rekrutmen terkendala karena IPTEK yang kurang baik				
2	Pelatih	a. Program latihan jangka panjang dan pendek	17) Program latihan dibuat pelatih				
			18) Latihan yang dilakukan di lapangan telah sesuai dengan program yang disusun oleh pelatih				
			19) Program latihan yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet dengan optimal				
			20) Pelatih mampu menjalin hubungan baik antara atlet satu sama lain menjadi sebuah keluarga				

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban			
				1	2	3	4
			21) Pelatih membuat kegiatan di luar program latihan untuk lebih mengenal karakteristik atlet				
			22) Pelatih terlebih dahulu menyampaikan rencana program latihan kepada atlet				
			b. Seleksi pelatih	23) Pemilihan pelatih dilakukan dengan prosedur yang ada			
		24) Pengurus mempunyai hak penuh atas pemilihan pelatih dalam cabang olahraga pencak silat					
		25) Ada minimal lisensi kepelatihan yang harus dimiliki oleh calon pelatih					
		c. Kualitas pelatih	26) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
			27) Sertifikat kepelatihan yang dimiliki pelatih mampu menjamin prestasi atlet				
			28) Pengalaman yang dimiliki pelatih merupakan aspek penting dalam proses pembinaan prestasi				
		3	Sarana dan prasarana	a. Standar kelengkapan	29) Sarana dan prasarana yang dimiliki telah sesuai dengan standar kelengkapan yang telah ditentukan		
30) Masih terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai							
b. Kelengkapan sarana dan prasarana	31) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga pencak silat sudah memadai						
	32) Tempat latihan mendukung sarana dan prasarana						
4	Pendanaan	a. Pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan	33) Belum ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet sampai dengan pemusatan latihan				
			34) Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang telah tersusun pada program				
		b. Pendanaan untuk sarana dan prasarana	35) Dana yang diberikan sesuai untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
			36) Pengurus memberikan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana				

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban			
				1	2	3	4
		c. Pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana	37) Pengurus sudah menyiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
			38) Dana yang diberikan sudah cukup untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
		d. Kesejahteraan atlet dan pelatih	39) Standar gaji pelatih telah ditetapkan oleh UNY				
			40) Pelatih menerima dana sesuai dengan prestasi yang dicapainya				
			41) Dana kesejahteraan untuk pelatih masih kurang				
			42) Dana kesejahteraan untuk atlet berprestasi masih kurang				
43) UNY mendanai setiap kegiatan atlet							
5	Pelaksanaan program pembinaan latihan	a. Program latihan jangka pendek dan panjang	44) Program latihan yang disusun sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai				
			45) Program latihan yang sudah dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal				
		b. Persiapan umum	46) Saran dan masukan dari pengurus dan pelatih dapat memberikan motivasi lebih sebelum menjalani pertandingan				
		c. Persiapan khusus	47) Persiapan psikologis mental atlet sudah baik				
			48) Persiapan fisik atlet sudah baik				
			49) Persiapan taktik atlet sudah baik				
		d. Prakompetisi	50) Memberikan waktu istirahat yang cukup untuk atlet sebelum menjalani kompetisi utama				
			51) Kurangnya waktu <i>sparing</i> yang dilakukan sebelum menjalani kompetisi utama				
		e. Kompetisi utama	52) Kompetisi utama merupakan akhir dari program latihan yang telah dilakukan				
		6	Pelaksanaan program pembinaan prestasi	Pelaksanaan program prestasi	53) Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah berjalan baik		
54) Pelaksanaan program pembinaan prestasi yang dilakukan sesuai dengan program yang telah ditetapkan							

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban			
				1	2	3	4
7	Monitoring	Pelaksanaan monitoring	55) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran program pembinaan prestasi yang dilaksanakan				
			56) Monitoring dilakukan oleh pengurus secara rutin dalam proses pembinaan				
	<i>OUTCOMES</i>						
1	Prestasi	a. Tingkat regional	57) Prestasi di tingkat regional sudah optimal				
		b. Tingkat provinsi	58) Prestasi di tingkat provinsi sudah optimal				

Lampiran 3. Instrumen untuk Atlet

**INSTRUMEN EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
PADA UKM PENCAK SILAT UNY
(UNTUK ATLET)**

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat kesediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Ada empat skor jawaban yang ada di kolom angket, yaitu:
 - 1 = sangat tidak setuju
 - 2 = tidak setuju
 - 3 = setuju
 - 4 = sangat setuju
4. Pernyataan angket berisi tentang program pembinaan prestasi yang dilakukan UKM Pencak Silat UNY

B. Karakteristik esponden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jabatan :
5. No Hp/WA :

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban			
				1	2	3	4
TRANSACTIONS							
1	Atlet	Rekrutmen atlet	1) Proses rekrutmen masih terkendala SDM yang kurang				
			2) Rekrutmen atlet masih kurang dalam cabang olahraga pencak silat				
2	Pelatih	a. Program latihan jangka panjang dan pendek	3) Program latihan dibuat pelatih				
			4) Latihan yang dilakukan di lapangan telah sesuai dengan program yang disusun oleh pelatih				
			5) Pelatih mampu menjalin hubungan baik antara atlet satu sama lain menjadi sebuah keluarga				

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban				
				1	2	3	4	
			6) Pelatih terlebih dahulu menyampaikan rencana program latihan kepada atlet					
			b. Seleksi pelatih	7) Pelatih berpengaruh dalam pembentukan karakter				
			c. Kualitas pelatih	8) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
				9) Selain lisensi dan sertifikasi, pengalaman menjadi atlet merupakan aspek penting dalam proses latihan pembinaan prestasi				
				10) Pelatih merupakan inspirasi bagi atlet untuk lebih termotivasi dalam pencapaian prestasi				
3	Sarana dan prasarana	a. Standar kelengkapan	11) Masih terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai					
		b. Kelengkapan sarana dan prasarana	12) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga pencak silat sudah memadai					
4	Pendanaan	a. Pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan	13) Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang telah tersusun pada program					
		b. Pendanaan untuk sarana dan prasarana	14) Pengurus memberikan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana					
		c. Pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana	15) Dana belum tersalurkan secara menyeluruh untuk pemeliharaan sarana dan prasarana					
		d. Kesejahteraan atlet dan pelatih	16) Dana kesejahteraan untuk pelatih masih kurang					
			17) Dukungan UNY dan pengurus sangat baik dalam pendanaan					
5	Pelaksanaan program pembinaan latihan	a. Program latihan jangka pendek dan panjang	18) Program latihan yang disusun sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai					
			19) Program latihan yang sudah dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal					
			20) Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan pelatih					
		b. Persiapan umum	21) Saran dan masukan dari pengurus dan pelatih dapat memberikan motivasi lebih sebelum menjalani pertandingan					
		c. Persiapan khusus	22) Persiapan psikologis mental atlet sudah baik					

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban			
				1	2	3	4
			23) Persiapan fisik atlet sudah baik				
			24) Persiapan taktik atlet sudah baik				
		d. Prakompetisi	25) Memberikan waktu istirahat yang cukup untuk atlet sebelum menjalani kompetisi utama				
			26) Kurangnya waktu <i>sparing</i> yang dilakukan sebelum menjalani kompetisi utama				
		e. Kompetisi utama	27) Kompetisi utama merupakan akhir dari program latihan yang telah dilakukan				
		f. Transisi	28) Adanya kegiatan rekreasi setelah mengikuti kompetisi utama				
			29) Waktu istirahat yang diberikan setelah mengikuti kompetisi utama sudah cukup untuk memulihkan kondisi fisik atlet				
		6	Monitoring	Pelaksanaan monitoring	30) Monitoring dilakukan secara rutin oleh pengurus pada proses latihan		
OUTCOMES							
1	Prestasi	a. Tingkat regional	31) Prestasi di tingkat regional				
		b. Tingkat provinsi	32) sudah optimal 33) Prestasi di tingkat provinsi sudah optimal				

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/141/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

25 Oktober 2023

Yth . **Ketua UKM Pencak Silat UNY**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rini Astuti
NIM : 22611251014
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi pada UKM Pencak Silat UNY
Waktu Penelitian : 13 September - 30 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Permohonan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.514/UN34.16/KM.07/2023

19 Oktober 2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Rini Astuti

NIM : 22611251014

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Dr. Sumarjo, M.Kes.

Judul : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi UKM Pencak Silat UNY

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.515/UN34.16/KM.07/2023

19 Oktober 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Sulistiyono, M.Pd.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Rini Astuti
NIM : 22611251014
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing : Dr. Sumarjo, M.Kes.
Judul : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi UKM Pencak Silat UNY

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 6. Hasil Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Duni Kurnanto P.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi UKM Pencak Silat UNY

dari mahasiswa:

Nama : Bri Ardi
NIM : 22611251019
Prodi : S2 Ilmu Keolahragan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sesuaikan dengan saran dan masukan
2. perhatikan kata agar mudah dipahami
3. _____

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20-10-2023
Validator,

Duni Kurnanto P.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sulstiyono, M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : F.I.K.K. UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi UKM Pemah Sifat UNY
.....
.....

dari mahasiswa:

Nama : Rini Astuti
NIM : 2261251014
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Instrumen harus berdasarkan teori
.....
2. Instrumen disusun dalam kalimat yang mudah dibaca / dipahami
.....
3.
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,

Dr. Sulstiyono, M.Pd
.....

Lampiran 7. Data Penilaian Pengurus

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43				
Jannatun Nisa Arum	Perempuan	19	Ketua UKM	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4				
Abdillah Arju Hudaya	Laki laki	21	Mahasiswa	3	3	3	2	4	1	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4			
Siti Muzdalifah	Perempuan	21	Bendahara 2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
NAILLA MARSELA SA	Perempuan	19	Staff deputif	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Sectiya intan Cahyanir	Perempuan	18	Sekretaris 1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Seva Ristika Amalia	Perempuan	18	Staf KRT	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3			
Afrilla Dina Najwa Nast	Perempuan	18	humas	4	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	1	3	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4			
BRANVITT RONAL SEI	Laki laki	19	Koor diklat	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4			
Muhammad Rafi Rabb	Laki Laki	19	KRT	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Asa Kamila Niya'til Khc	Perempuan	18	IT	4	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4		
Muh. Abdul Haris	Laki laki	22	Ketua	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
Habib Maulana Syahid	Laki laki	19	Wakil Ketua	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
Anindita Prameswari	Perempuan	19	Sekretaris 2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Azel Parsa	Laki laki	19	Staf IT	3	3	3	2	4	1	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	
Silsilia Deby Rizqia	Perempuan	19	Kadep IT	4	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4		
Refiyani	Perempuan	19	Kadep Deputif	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
Puan Rara Maysa ASS	Perempuan	18	Sraff deputif	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Afirilla Dina Najwa N	Perempuan	18	Staff Humas	4	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
Risna Azizah Silvianti	Perempuan	18	Bendahara 2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Zainab Siti Nur Alfiani	Perempuan	18	Staf KRT	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Akda Dwi Puspasari	Perempuan	19	Staff Diklat	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Taghysa Najmi F	Perempuan	18	Staf Diklat	3	3	3	2	4	1	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4		
Rita Fatma Juli Nur A	Perempuan	19	Bendahara 1	4	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	

Lampiran 8. Data Penilaian Pelatih

Nama Lengkap	Jenis Kelar Umu	Jabatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58
Aldilah Jabbar /	Laki laki	26 Pelatih	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	1	4	4	1	4	1	4	2	3	2	4	3	2	1	2	2	1	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	
Desta Nila Sara	Perempuan	26 Pelatih	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	1	4	1	4	2	3	2	4	3	2	1	2	2	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4
Irwan Rizqi	Laki laki	28 Pelatih	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	1	4	1	4	2	3	2	4	3	2	1	2	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4

Lampiran 9. Data Penilaian Atlet

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32							
Muhammad Toha	Laki-laki	18	Atlet ukm	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
Abdillah Arju Hudaya	Laki laki	21	Mahasiswa	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	2	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4				
Krisna Pratama Aulihar	Laki laki	23	Atlet	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	1	1	4	4	1	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Rizkha Satriya Fajar D	Perempuan	20	Atlet	2	1	3	4	4	3	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
Dian	Perempuan	20	Atlet	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	2	2	4	4	2	1	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4			
Nur Ery Syahrizal M	Laki Laki	18	Mahasiswa	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
Etriza fatichah	Perempuan	20	Atlet	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3			
Luky Fatur Ramadhan	Laki laki	21	Atlet	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3			
Muhammad Fahmi Ad	Laki-laki	18	warga UKM	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	2	2	2	2	2			
Dhea Sandra Davinna	Perempuan	20	Atlet	1	1	4	4	3	2	4	1	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	1	1	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4			
REZKY WAHYU NUR	L	21	Atlet	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3		
Muhammad Fatan Nur	pria	19	Mahasiswa	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3		
Lintang Rais Hadinata	Laki-laki	18	Atlet	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Afrilla Dina Najwa N	Perempuan	18	Atlet	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	2	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Refiyani	Perempuan	19	Atlet	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	1	1	4	4	1	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Fitri Indah Sari	Perempuan	20	Alet	2	1	3	4	4	3	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
Yeni Riziyanti	Perempuan	20	Atlet	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	2	2	4	4	2	1	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
Shallma Lushiana	Perempuan	20	Atlet	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Muhammad Wira Yudh	Laki-laki	21	Atlet	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
Putri Nurhamidah	Perempuan	21	Atlet	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	
Viko Dwi Cahyono	Laki-laki	21	Atlet	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	
Kanzun Anzelma Huda	Laki-laki	20	Atlet	1	1	4	4	3	2	4	1	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	1	1	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
Yudhistira Ahmad Muz	laki-laki	21	Atlet	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
Akhmad Taufik Nurhida	laki-laki	21	Atlet	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
Ryan Pebrian	laki-laki	20	Atlet	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	2	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Lindu Septiyawati	perempuan	21	Atlet	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	1	1	4	4	1	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Dian Estining W	perempuan	20	Atlet	2	1	3	4	4	3	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3